

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN RASA AMAN DAN
RELIGIUSITAS DENGAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB SYAR'I
PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS HIJAB SYAR'I LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

Yatimatul Khoiriyah

1431080101

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN RASA AMAN DAN
RELIGIUSITAS DENGAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB SYAR'I
PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS HIJAB SYAR'I LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:
Yatimatul Khoiriyah**

1431080101

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing 2 : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung

Oleh

**Yatimatul Khoiriyah
1431080101**

Keputusan memakai jilbab syar'i merupakan pilihan yang diambil atas pertimbangan yang telah dilakukan dari beberapa alternatif yang ada berdasarkan masalah yang dihadapi demi tujuan yang ingin dicapai. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik maupun psikologis. Religiusitas adalah cerminan keberagamaan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i, (2) hubungan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i, dan (3) hubungan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i.

Hipotesis penelitian ini adalah H_{a1} : ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal, H_{a2} : ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i dan H_{a3} : ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Subjek penelitian ini adalah wanita usia dewasa awal yang berjilbab syar'i secara konsisten dan tergabung serta aktif dalam kegiatan di Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data penelitian dikumpulkan dengan Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i, Skala Kebutuhan Rasa Aman dan Skala Religiusitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi berganda dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) analisis korelasi berganda menghasilkan nilai $R=0,856$ dan $F=75,429$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti kebutuhan rasa aman dan religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan memakai jilbab syar'i yakni sebesar 73,3%. Hasil dari analisis *product moment* (2) diperoleh nilai $r_{xy}=0,785$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti kebutuhan rasa aman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan memakai jilbab syar'i sebesar 61,6% dengan $SE=29,9\%$ dan (3) $r_{xy}=0,820$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang berarti religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan memakai jilbab syar'i sebesar 67,2% dengan $SE=43,2\%$.

Pengambilan Keputusan, Jilbab Syar'i, Kebutuhan Rasa Aman, Religiusitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung
Nama : Yatimatul Khoiriyah
NPM : 1431080101
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II

Lin Yulianti, MA

Mengetahui,

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN RASA AMAN DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB SYAR'I PADA DEWASA AWAL DI KOMUNITAS HIJAB SYAR'I LAMPUNG**. Disusun oleh **YATIMATUL KHOIRIYAH**. NPM : 1431080101.

Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **Jum'at, 28 Desember 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc

Penguji Utama : Dra. Hj. A. Retno Riani, M.Si., Psikolog

Penguji I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji II : Iin Yulianti, MA

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NIP. 195808231993031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ		و	W
ث	Ts	س	S	ف	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	F	ء	(Apostrof, tetap tidak dilambangkan apa bila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ل	K		
د	D	ط	Th		L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
اِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	فَيْلْ	وُ...	Au
وِ -----	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yatimatul Khoiriyah

NPM : 1431080101

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat disebutkan tugas akhir ini betul jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Bandar Lampung, 28 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

Yatimatul Khoiriyah
NPM: 1431080101

MOTTO

... يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾ ...

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

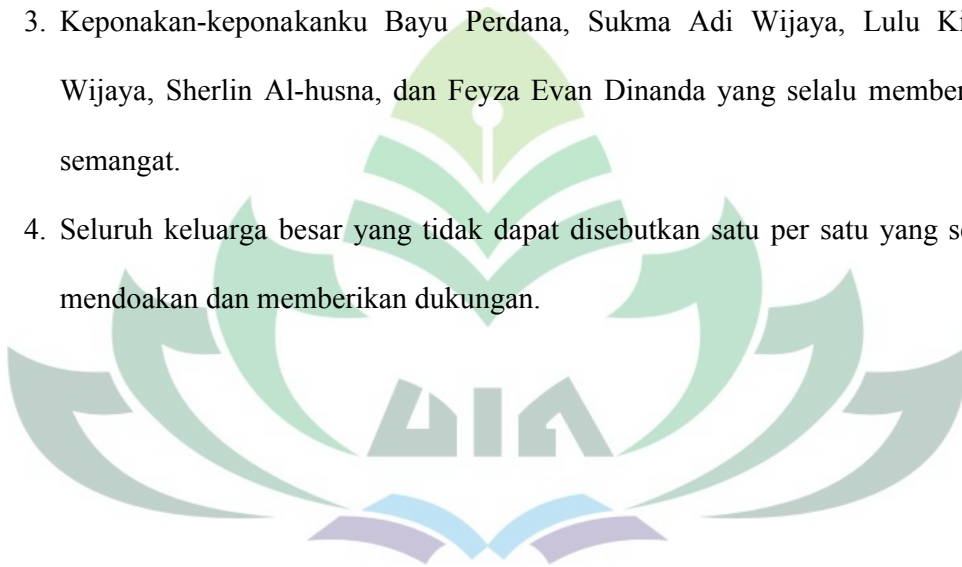
(QS. Al-Ahzab, ayat 59)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, Bpk. Abdul Rosid (Alm) dan Ibu Saikem yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materi.
2. Kakak-kakakku, Markhati, Sugiarto, Romansyah dan Ida Rohmaeni yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat.
3. Keponakan-keponakanku Bayu Perdana, Sukma Adi Wijaya, Lulu Kirana Wijaya, Sherlin Al-husna, dan Feyza Evan Dinanda yang selalu memberikan semangat.
4. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.



RIWAYAT HIDUP

Yatimatul Khoiriyah dilahirkan di Ambarawa, pada 18 November 1995. Riyah demikian menjadi nama sapaan akrabnya adalah anak ke-7 dari pasangan Abdul Rosid (Alm) dan Saikem, menamatkan pendidikan di :

1. TK Aisyah Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu Tahun 2002.
2. SDN 01 Ambarawa Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu tahun 2008.
3. SMPN 01 Ambarawa Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu tahun 2011.
4. SMAN 01 Ambarawa Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu tahun 2014.

Sekarang peneliti akan segera menamatkan pendidikan Strata I (SI) diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Psikologi Islam. Sebelumnya peneliti pernah berkesempatan menjadi asisten Dosen untuk praktikum mata kuliah Psikodiagnostika; Wawancara.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tugas akhir ini selesai dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar’i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar’i Lampung” tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran. Serta yang selalu berjuang dan tidak pernah menyerah untuk prodi Psikologi Islam dan semua mahasiswanya.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

5. Ibu Iin Yulianti, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi penulis dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Fitriya selaku ketua Komunitas Hijab Syar'i Lampung yang telah memberikan izin dan bantuannya untuk melaksanakan penelitian di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.
8. Alin Okfi Saputri selaku bendahara Komunitas Hijab Syar'i Lampung sekaligus sahabat kecil yang telah membantu dari awal dilaksanakan penelitian ini sampai selesai.
9. Para anggota Komunitas Hijab Syar'i Lampung atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Sahabatku Anasrul Karimah, Homsatun dan Nurhayati yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan moral setiap saat.
11. Teman-temanku Putri Uswatun Khasanah, Winda Retno Sari dan Rizqoh Windu Utami yang sudah mau menjadi bagian dari perjalanan menggapai gelar sarjana psikologi bersama.
12. Terimakasih untuk keluarga besar Psikologi Islam terutama Psikologi Islam kelas B angkatan 2014 atas kerjasamanya selama empat tahun ini.
13. Almamaterku tercinta.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Bandar lampung, 28 Desember 2018
Penulis,

Yatimatul Khoiriah
NPM. 1431080101



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengambilan Keputusan Berjilbab Syar'i	11
1. Pengertian Pengambilan Keputusan	11
2. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan	14
4. Jilbab Syar'i	15
B. Kebutuhan Rasa Aman	20

1. Definisi Kebutuhan Rasa Aman.....	20
2. Persepsi Rasa Aman	22
3. Aspek-aspek Kebutuhan Rasa Aman	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Aman	25
C. Religiusitas.....	25
1. Definisi Religiusitas	25
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	26
D. Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal	29
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	39
1. Orientasi Kacah.....	39
2. Persiapan Penelitian	43
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	44
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian.....	48
B. Pelaksanaan Penelitian.....	50
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	50
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	51
3. Skoring	52
C. Analisis Data Penelitian.....	53

1. Deskripsi Statistik Masing-masing Variabel Penelitian.....	53
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	53
3. Uji Asumsi.....	56
4. Uji Hipotesis	58
5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel	61
D. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i.....	35
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Kebutuhan Rasa Aman.....	36
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas.....	36
Tabel 4. Hasil Analisis Aitem Skala Keputusan Jilbab Syar'i.....	46
Tabel 5. Hasil Analisis Aitem Skala Kebutuhan Rasa Aman	47
Tabel 6. Hasil Analisis Aitem Skala Religiusitas.....	48
Tabel 7. Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Keputusan Jilbab Syar'i	49
Tabel 8. Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Kebutuhan Rasa Aman	49
Tabel 9. Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Religiusitas.....	49
Tabel 10. Jumlah Anggota Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 11. Jumlah Anggota Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 12. Jumlah Anggota Berdasarkan Lamanya Berjilbab.....	51
Tabel 13. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	53
Tabel 14. Kategorisasi Keputusan Memakai Jilbab Syar'i	54
Tabel 15. Kategorisasi Kebutuhan Rasa Aman.....	55
Tabel 16. Kategorisasi Religiusitas	56
Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	57
Tabel 18. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas	58
Tabel 19. Table <i>R-Square</i>	58
Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	61
Tabel 21. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Penelitian	72
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Subjek	78
Skor Subjek	85
Rekapitulasi Skor Subjek	91
Lampiran 3 Uji Prasyarat Analisis.....	92
Uji Validitas dan Reliabilitas.....	93
Uji Normalitas	99
Uji Linieritas.....	99
Lampiran 4 Uji Hipotesis dan Perhitungan SE & SR.....	101
Uji Hipotesis 1	102
Uji Hipotesis 2	103
Uji Hipotesis 3	103
Perhitungan SE	103
Perhitungan SR	103
Lampiran 5 Surat-Surat.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia jilbab pada mulanya lebih dikenal dengan istilah kerudung, yakni sebuah selendang yang tersampir di kepala wanita. Secara historis, wanita Indonesia sudah memakai kerudung sejak zaman dahulu yang berakar pada tradisi Islam. Pemakai model kerudung ini biasanya dari kalangan pelajar sebelum masa kemerdekaan, seperti di sekolah Muallimat Jogjakarta tahun 1920, komunitas di Diniyah Putri Padang Panjang tahun 1923 dan wanita anggota organisasi Persatuan Islam di Bandung tahun 1923. Bahkan sejak sebelum tahun 1980an ada jenis model kerudung yang sudah umum dipakai dan diterapkan sebagai seragam untuk pelajar di madrasah dan lingkungan pesantren yakni jenis kerudung minang (Daud, 2013).

Ibu Fatmawati yang tak lain adalah istri Presiden pertama Indonesia mempopulerkan kerudung pada masa kemerdekaan, yang kemudian membuat kerudung lebih dikenal sebagai simbol identitas kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita berkerudung bukanlah suatu hal yang baru saat Indonesia memproklamkan kemerdekaannya. Hingga pada tahun 1983, penggunaan kerudung oleh pelajar saat bersekolah mengalami perdebatan oleh Noegroho Notosoesto yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hingga direspon oleh Majelis Ulama Indonesia (Daud, 2013). Perdebatan mengenai penggunaan kerudung oleh pelajar tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak rintangan yang dialami saat pengenalan jilbab kepada masyarakat luas.

Meski dalam perkembangannya budaya Islam semakin menyebar luas yang kemudian membuat jilbab semakin dikenal oleh masyarakat, namun penerimaan jilbab di Indonesia tidak selalu berjalan lancar. Selain karena istilah jilbab sendiri yang masih berbau asing, jilbab di Indonesia juga terdiskriminasi oleh pihak penguasa yang kurang aspiratif dengan Islam, sehingga penerimaannya melalui proses yang tidak mudah (Daud, 2013).

Ada dua faktor yang mendukung jilbab dapat berkembang di Indonesia pada masa itu (Daud, 2013). Pertama, faktor eksternal berupa situasi internasional, yaitu pengaruh dari pemikiran Ikhwanul Muslimin di Mesir yang beberapa karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi inspirasi bagi pergerakan Islam di kampus. Serta begitu cepatnya pengaruh revolusi Iran yang juga mengalir ke Indonesia. Mungkin disebabkan karena keadaan pemerintahannya yang sama, yakni pemerintahan yang kurang aspiratif terhadap Islam.

Kedua, faktor internal yaitu kurang mesranya hubungan antara pemerintah dengan kelompok Islam di awal Orde baru serta seringnya terjadi ketegangan (Daud, 2013). Hal ini menyebabkan Orde Baru melahirkan kebijakan yang mengekang kelompok keagamaan. Keadaan ini terkait dengan situasi budaya dan politik pasca kemerdekaan melawan penjajah asing. Indonesia masih harus berhadapan dengan kelompok separatis yakni beberapa warga pribumi yang menginginkan berdirinya Negara Islam. Hal tersebut yang kemudian membuat pemimpin yang berkuasa pada saat itu bersikap antipati dengan gerakan keagamaan, seperti contohnya ekstrimis kanan (gerakan DI/TII hingga tragedi Tanjung Priok). Pengalaman bersejarah itulah yang akhirnya membuat kebijakan pemerintah menjadi cukup ketat terhadap kegiatan agama dan syiar Islam yang dilakukan sejumlah organisasi Islam.

Kelompok jilbab yang muncul ketika itu kemudian diidentifikasi sebagai simbol resisten kepada rezim Suharto. Jilbab belum terlalu terkenal di awal Orde Baru oleh masyarakat. Begitu juga dengan kerudung yang meski sudah lebih dulu dikenal, tetapi penggunaannya pun masih sebatas di pesantren dan pedesaan. Selain dipandang kuno, para pemakai jilbab ketika itu juga akan dipandang berbahaya. Hal tersebut yang kemudian membuat fenomena jilbab pada saat itu bukan hanya sebatas simbol kesalehan dengan menjalankan perintah agama melainkan juga memperhitungkan kekuatan politik yang dimiliki (Daud, 2013).

Perubahan kemudian terjadi pada akhir tahun 1980an. Suharto mulai memikirkan kembali kebijakan-kebijakannya dan memandang penduduk di negeri ini adalah mayoritas Muslim. Orde Baru pada akhirnya mulai dapat menerima dan juga merangkul komunitas Islam guna memperoleh dukungan dalam politik. Pemerintahan yang sebelumnya represif kepada jilbab berubah menjadi permisif. Hal itu terbukti ketika Putri pertama Presiden Suharto memakai kerudung (Daud, 2013). Hingga pada akhir tahun 1991 dikeluarkan SK No. 100 oleh pemerintah yang berisi tentang memperbolehkannya penggunaan jilbab pada lembaga pendidikan (Ahmadi dan Yohana, 2005).

Sejak saat itu, jilbab menjadi semakin populer yang kemudian menjadi suatu pilihan dalam berpakaian bagi wanita muslim di Indonesia. Berdasarkan dari hasil riset mengenai jilbab di sosial media, terungkap sebuah fakta bahwa jilbab menjadi perbincangan hingga mencapai 5.447 kali per-hari, sementara perbincangan tentang topi mencapai 5.295 dan kemeja sebanyak 3.513 kali per-hari (<http://www.beritasatu.com/mode/129989-indonesia-negara-pusat-mode-busa>

na-muslim-dunia.html, di akses Mei 14, 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jilbab menjadi perbincangan yang pengaksesannya lebih diminati dalam hal mode berpakaian daripada topi dan kemeja.

Jilbab saat ini menjelma menjadi sebuah gaya hidup. Dampaknya, jilbab menjadi sebuah komoditi dagang yang berpotensi menghasilkan untung besar hingga lahirnya para perancang busana baru di Indonesia. Namun, tidak sedikit dari para perancang busana ini kurang memperhatikan bagaimana kriteria busana muslimah yang diintruksikan oleh ajaran agama. Meski ada beberapa desainer yang tetap mempertahankan kriteria jilbab yang sesuai dengan syariat, namun tak sedikit pula yang menciptakan desain sekedar untuk sebuah mode semata (Daud, 2013). Sedangkan muslimah yang memakai hanya menjadi kelompok konsumtif, hal tersebut kemudian dapat berpengaruh dalam benak pemakainya jika berjilbab bukanlah suatu ibadah yang wajib, melainkan hanya sekedar budaya (Ath-Tharifi, 2015).

Banyaknya jenis jilbab yang kurang memenuhi syariat itu kemudian menjadi trend dan lebih diminati, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan arti berjilbab serta aspek-aspek penting yang menjadi spesifikasi jilbab sebagai penutup aurat (Daud, 2013). Jilbab yang sebenarnya telah ditetapkan dalam ajaran agama atau yang sering disebutnya dengan jilbab syar'i adalah yang dapat menutup aurat, yakni terkecuali wajah dan kedua telapak tangan hingga hanya pergelangan tangan saja yang terlihat (Al-Albani, 2010). Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai jilbab pada surah Al-A'raf di ayat 26, yang bertuliskan :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذٰلِكَ
 خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: 26. Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Meski telah jelas dituliskan dalam Al-Qur'an tentang pakaian yang baik yakni yang dapat menutup aurat dan menjadi perhiasan sekaligus meningkatkan taqwa, namun masih saja ada sebagian wanita yang memilih untuk berpakaian sekadar mengikuti tren. Meski begitu, beberapa fenomena dilapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada muslimah yang berjilbab sesuai perintah dalam agama dan beberapa juga ada yang memilih untuk berhijrah untuk memakai jilbab yang syar'i. Bahkan beberapa diantaranya membentuk suatu komunitas, salah satunya yaitu Komunitas Hijab Syar'i Lampung (HSL Community).

Komunitas Hijab Syar'i Lampung ini memiliki tujuan untuk mensyiarkan kembali kewajiban menutup aurat yang sesuai dengan syariat. Kegiatan yang dilaksanakan untuk bersyiar tersebut diantaranya berupa aksi GEMAR (Gerakan Menutup Aurat) saat *Car Free Day (CFD)* pada tanggal 12 Februari 2017 lalu (<http://www.jejamo.com/ratusan-muslimah-bandar-lampung-ikuti-aksi-gerakan-menutup-aurat.html>, diakses pada tanggal 10 Juli 2017), dan kegiatan lain seperti sosialisasi jilbab ke sekolah-sekolah sekaligus membagikan jilbab secara gratis juga mengadakan sebuah kajian.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mensyiarkan jilbab syar'i serta menjalin *ukuwah*. Komunitas ini berusaha menciptakan kegiatan yang tidak membosankan sehingga dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat kaum muda untuk mau bergabung ke dalam komunitas dan belajar tentang jilbab syar'i sehingga dapat memahami kriteria jilbab sesuai syariat dan mau memutuskan untuk berjilbab syar'i. Mereka percaya jika berpakaian yang Islamis juga masih bisa terlihat cantik dan keren, tanpa harus mempertontonkan auratnya.

Hasil dari wawancara selanjutnya mengatakan bahwa mereka yang akhirnya memutuskan untuk berjilbab syar'i adalah mereka yang sadar bagaimana sewajarnya muslim berpakaian, bukan untuk sekedar mengikuti trend/mode pakaian melainkan untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menutup aurat. Jilbab syar'i membuat mereka merasa nyaman selain itu mereka juga sekaligus menjalankan perintah agama.

Menentukan pilihan untuk berjilbab syar'i memang bukanlah perkara yang mudah. Seorang muslim yang akan memutuskan untuk berjilbab syar'i tentunya sudah mempertimbangkan alternatif yang mereka miliki mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapinya ketika sudah berjilbab syar'i. Terry (Syamsi, 2000) mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan, seorang mendasarkan pada kriteria tertentu atas dua alternatif pilihan atau lebih yang dimiliki. Bisa didasarkan pada pertimbangan terhadap pilihan yang terbaik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang muslimah dalam mengambil keputusan untuk berjilbab syar'i. Diantaranya, penulis menduga bahwa pengambilan keputusan untuk berjilbab syar'i dapat dipengaruhi oleh kebutuhan akan rasa aman dan religiusitas. Menurut Maslow (Sutanto dan Fitriana, 2017), kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang dimiliki setiap individu untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam, baik itu terhadap fisik ataupun psikososial. Kebutuhan tersebut dimanifestasikan dengan membuat aturan dan perundang-undangan, karena kebebasan yang ada batasnya lebih disukai dari pada serba dibiarkan (Hidayat, 2015).

Kebutuhan rasa aman yang dimiliki setiap orang berbeda tergantung dengan pemikiran dan pengalaman seseorang (Prawirohardjo, 2009). Seseorang yang memiliki pengalaman pada masa kanak-kanaknya tentang ajaran berjilbab dengan konsep takut berdosa dan mengejar pahala kemungkinan akan terbawa dikemudian hari dan dipahami sebagai perintah agama (Juneman, 2011). Sehingga membuatnya berfikir berjilbab supaya merasa aman.

Islam memandang wanita sebagai sebuah perhiasan yang harus senantiasa dijaga dan dilindungi, oleh sebab itu wanita diperintahkan untuk mengenakan jilbab atau pakaian yang tertutup. Hal tersebut bukan berarti Islam membelenggu kebebasan wanita dan membuatnya merasa ketinggalan peradaban, Islam justru menginginkan wanita agar bisa hidup dalam rasa aman dan terjaga (Riyadh, 2013).

Perintah untuk menutup aurat sendiri dalam Islam akan dibebankan kepada wanita yang telah memasuki usia baligh atau dewasa yang ditandai dengan haid atau menstruasi. Sedangkan dalam ilmu Psikologi, dewasa dibagi menjadi beberapa tahapan perkembangan, ada masa dewasa awal, masa dewasa madya dan

masa dewasa lanjut atau lanjut usia. Penelitian ini berfokus pada subjek yang dalam masa dewasa awal, menurut Erickson (Santrock, 2002) usia dewasa awal dimulai pada awal usia 20an dan berlangsung hingga usia 30an, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang sudah matang.

Terlepas dari perbedaan penentuan usia dewasa dalam teori psikologi dan dalam ajaran Islam, pada dasarnya terdapat persamaan dimana dewasa dalam Islam juga memiliki tugas perkembangan atau kewajiban yang sudah dibebankan dan apabila ditinggalkan mendapatkan sanksi di akhirat, salah satunya berjilbab atau menutup aurat (Ar-Ramaadi, 2015). Hadits Nabi SAW menerangkan:

قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا
وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفْفِيهِ

Artinya : Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya), HR Abu Dawud.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kaitannya dengan konteks religiusitas yaitu sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Fetzer (1999) bahwa religiusitas akan tampak ketika seseorang berada di lingkungan sosial dan perilakunya mencerminkan doktrin suatu agama yang dipercayainya. Menurut Glock dan Stark (Jalaluddin, 2004) religiusitas merupakan cerminan dari keberagamaan seseorang, baik keyakinan, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan perilaku yang diarahkan secara bersungguh-sungguh dan sadar terhadap ajaran agama.

Geertz (Ahmadi dan Yohana, 2005) mengatakan bahwa agama dapat menyebabkan seseorang merasakan dan melakukan sesuatu. Hal tersebut yang kemudian membuat perilaku seseorang mencerminkan simbol keagamaan. Geertz (Sobur, 2003) selanjutnya mengatakan bagian terpenting dalam suatu praktek

keagamaan adalah simbol keagamaan yang melekat pada seseorang, hal itulah yang dapat memperkuat keyakinan terhadap agama yang diakui.

Ahmadi dan Yohana (2005) menyebutkan sebuah kelompok biasanya memiliki busana khas yang dipakai. Menurut mereka penampilan fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Seorang muslimah yang memakai jilbab adalah sebagai manifestasi ajaran Islam yang diyakini. Menurut Fowler (Dariyo, 2004) usia dewasa awal mencerminkan sikap religiusitas dengan mulai tertarik terhadap sesuatu yang memiliki kebenaran logis, mereka memerlukan alasan yang cerdas untuk melaksanakan perintah agama sesuai dengan logika. Dewasa awal yang berjilbab tidak hanya memandangnya sebagai sebuah simbol ketaatan melainkan memandangnya juga dari sisi rasional.

Berdasarkan rumusan di atas, peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui (1) apakah ada hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i, (2) apakah ada hubungan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i, dan (3) apakah ada hubungan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i.
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i.

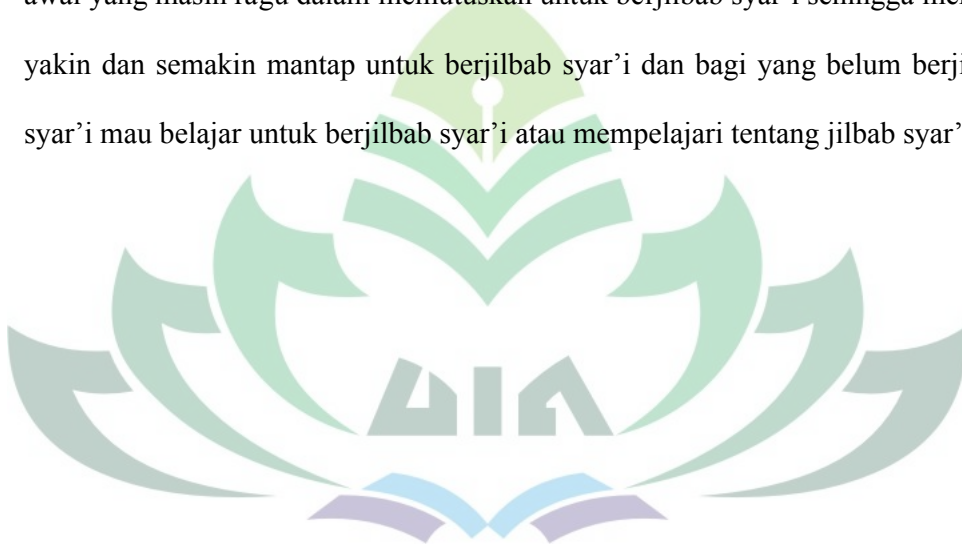
C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang psikologi sosial, khususnya teori kebutuhan rasa aman dan religiusitas yang dikaitkan dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para muslimah dewasa awal yang masih ragu dalam memutuskan untuk berjilbab syar'i sehingga menjadi yakin dan semakin mantap untuk berjilbab syar'i dan bagi yang belum berjilbab syar'i mau belajar untuk berjilbab syar'i atau mempelajari tentang jilbab syar'i.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Kamus Besar Ilmu Pengetahuan mengartikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu yang meliputi dua alternatif pilihan atau lebih karena jika hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada keputusan yang diambil (Dagun, 2006). Menurut Terry (Syamsi, 2000) pengambilan keputusan didefinisikan menjadi tiga bagian, yaitu (1) pilihan yang didasarkan atas pertimbangan logika, (2) ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, serta (3) ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Alternative yang dapat dipilih untuk bertindak mengenai dasar perencanaan adalah definisi dari pengambilan keputusan yang dicetuskan oleh Horold dan O'Donnell (Syamsi, 2000). Sedangkan pendapat menurut Siagian (Syamsi, 2000) sebuah pendekatan yang sistematis pada permasalahan dengan mengumpulkan informasi beserta data, mematangkan penelitian dari alternatif tindakan yang di ambil dinamakan pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk dari berpikir yaitu mengambil keputusan dan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dinamakan sebuah keputusan (Desmita, 2008). Pengambilan keputusan dalam ilmu psikologi kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah, pengambilan keputusan ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas sedangkan pencapaian sebuah

sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada akhirnya dapat membantu menjelaskan tindakan yang seharusnya diambil dan kapan waktunya diambil.

Dermawan (2004) menyebutkan, pengambilan keputusan merupakan ilmu dan seni dalam memilih alternatif solusi atau tindakan dari sejumlah pilihan yang tersedia guna menyelesaikan masalah. Selain itu dapat diartikan pula sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memiliki wewenang untuk membuat sebuah keputusan akhir atau memilih satu diantara beberapa alternatif solusi terhadap masalah dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas penulis kemudian menyimpulkan bahwa, pengambilan keputusan adalah sebuah proses berpikir dalam memilih suatu alternatif yang akan diambil mengenai suatu kejadian yang didasarkan pada kriteria tertentu, atas dasar pertimbangan dari alternatif terbaik berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

2. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Dasar-dasar pengambilan keputusan menurut Terry (Syamsi, 2000) adalah sebagai berikut :

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada intuisi atau perasaan akan bersifat subjektif yaitu lebih terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Meski begitu, berikut beberapa keuntungan yang dapat diambil dari keputusan yang bersifat subjektif diantaranya :

- (1) Memutuskan persoalan yang dilakukan oleh satu pihak akan lebih mudah.
- (2) Masalah yang mencakup kemanusiaan akan lebih tepat diambil dengan keputusan intuitif.

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi memerlukan sedikit waktu. Masalah yang memiliki dampak terbatas jika diputuskan dengan intuitif maka akan memberikan kepuasan. Meskipun begitu, kebenaran pengambilan keputusan ini sulit diukur karena pembandingnya. Hal ini diakibatkan karena pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

b. Pengalaman

Penyelesaian masalah dapat berpedoman pada pengalaman yang dimiliki. Bagi pengetahuan praktis, keputusan yang didasarkan pada pengalaman akan sangat bermanfaat karena dapat memperkirakan apa yang akan terjadi, dapat memperhitungkan untung dan rugi mengenai hasil keputusan serta arah penyelesaian guna membantu dalam memudahkan memecahkan masalah. Orang yang punya banyak pengalaman akan lebih matang dalam membuat keputusan, meski begitu peristiwa lampau tidak sama dengan peristiwa yang terjadi kini.

c. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

d. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pengambilan keputusan yaitu dapat didasarkan pada intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijabarkan oleh Terry (Hasan, 2002) sebagai berikut :

- a. Sesuatu yang emosional ataupun rasional, baik memiliki wujud ataupun tidak berwujud.
- b. Setiap keputusan yang dibuat adalah bahan untuk mencapai tujuan.
- c. Keputusan yang diambil bukan hanya untuk kepentingan pribadi namun juga kepentingan banyak orang.
- d. Membuat pilihan lain sebagai tandingan karena tidak setiap saat satu pilihan akan memuaskan.
- e. Mengubah menjadi tindakan fisik karena pengambilan keputusan merupakan tindakan mental.
- f. Waktu yang dibutuhkan relatif lebih panjang dalam mengambil keputusan yang efektif.

- g. Perlu untuk mengambil keputusan yang praktis supaya hasilnya optimal.
- h. Membuat pelembagaan terhadap keputusan yang telah diambil guna mengetahui tingkat kebenaran keputusan tersebut.
- i. Menyiapkan langkah selanjutnya yang akan diambil setelah mengambil keputusan sebagai tindakan mewujudkan keputusan.

Sehingga dapat disimpulkan, pengambilan keputusan terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya berupa suatu hal yang bersifat emosional dan rasional, memiliki tujuan, orientasi, alternatif lain yang dimiliki, tindakan, waktu, kepraktisan, pelembagaan dan kegiatan berikutnya.

4. Jilbab Syar'i

a. Pengertian Jilbab

Jilbab dalam bahasa Arab berarti kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar sehingga menutupi kepala, punggung serta dada dan biasanya dipakai ketika seorang wanita ke luar rumah (Baswedan, 2008). Asal dari kata jilbab yaitu *jalaba* (جَلَا) jamak; *jalabib* (جَلَابِيب) yang berarti sebuah pakaian yang menutupi hampir seluruh tubuh atau sebagian besar dari tubuh yakni dari kepala sampai mata kaki (Al-barik, 2001). Jilbab dalam pengertian lain adalah kain (pakaian) yang dikenakan wanita untuk melapisi baju bagian dalamnya (al-Albani, 2010).

Kata jilbab dimasukkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pada tahun 1990, bersamaan dengan mulai populernya penggunaan jilbab di kalangan muslimah perkotaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanitamuslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Karenanya, mereka yang menutupi bagian itu disebut orang yang berjilbab (Prasetia, 2010).

Jilbab dalam Al-Qur'an disebutkan dalam beberapa ayat yang menjelaskan mengenai perintah penggunaannya, misalnya pada surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi :

... وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ...

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara wanitamereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ayat ini menerangkan mengenai bentuk jilbab, yakni sebuah kain atau pakaian yang dijulurkan atau dipanjangkan sehingga menutupi dada (Taimiyyah, 2013). Dada dalam arti ayat diatas juga termasuk leher. Selain membahas tentang bentuk jilbab, ayat ini juga menerangkan mengenai larangan dalam hal menampakkan perhiasan bagi orang-orang tertentu. Menurut Riyadh (2013)

perintah untuk berjilbab bukan untuk membelenggu kebebasan wanita serta membuat mereka tertinggal peradaban, melainkan supaya dapat hidup dengan terjaga dan perasaan aman serta tidak menjadi sebuah fitnah.

Al-Albani (2010) menyebutkan jilbab ialah sebuah pakaian penutup aurat yang dimaknakan sebagai kain lapang, sehingga dapat menutupi seluruh tubuh terkecuali wajah serta kedua telapak tangan hingga yang dapat terlihat pergelangan tangannya saja. Aurat adalah bagian tubuh yang tidak diperbolehkan jika dilihat oleh orang lain menurut Shihab (2004). Aurat merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *awara* yang memiliki makna hilang perasaan. Aurat dimengerti sebagai sesuatu yang harus diawasi, atau sesuatu yang rawan serta dapat menimbulkan bahaya dan rasa malu.

b. Pengertian Syar'i

Syar'i atau syari'ah secara etimologi adalah aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-Nya. Kata syariat berasal dari kata syar'a al-syai'u yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Secara luas arti dari as-syari'ah berarti seluruh ajaran Islam yang berupa norma-norma ilahiyah, baik yang mengatur tingkah laku batin atau kepercayaan maupun tingkah laku konkrit. Syari'ah dalam arti sempit berkaitan dengan fikih yang salah satu aspeknya adalah ibadah (www.biutifa.com/sudahkah-kita-ketahui-apa-arti-syari-yang-sebenarnya, di akses Desember 18, 2018)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan, jilbab syar'i adalah sebuah kain yang dipakai untuk melapisi baju bagian dalamnya ketika berada diluar rumah atau didepan seseorang yang bukan mahramnya dan yang menutup aurat serta

memenuhi syarat dan kriteria jilbab yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Shihab (2004) menyebutkan beberapa syarat-syarat jilbab syar'i yaitu sebuah kain tebal dan tidak tembus pandang, lapang dan tidak sempit, tidak ada hiasan pada pakaian tersebut, tidak menyerupai orang kafir, pakaian anak laki-laki dan tidak menyolok.

Syarat-syarat jilbab syar'i juga dijabarkan oleh beberapa pendapat dari para ulama berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits, sebagai berikut :

- 1) Sebuah pakaian yang dapat menutupi aurat.
- 2) Tidak dianjurkan pakaian terlalu tipis maupun transparan yang bisa tembus pandang.
- 3) Bukan merupakan pakaian ketat sehingga tercetak bentuk tubuh, dianjurkan pakaian yang longgar sehingga leluasa dipakai ketika beraktifitas. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

... اَلْتَجْعَلُ تَحْتَهَا غِلَاحَ فَاِنِيْ اَخَافُ اَيَّ تَصِفُ حَجْنَ عَظُوْهِ ...

Artinya: perintahkan ia agar mengenakan baju di balik Qubthiyah itu, karena saya khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tubuh. (HR. Ad Dhiya Al Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi dengan sanad Hasan)

- 4) Bukan menyerupai pakaian laki-laki karena telah jelas disebutkan dalam hadits Nabi tentang larangan seorang wanita yang berdandan menyerupai laki-laki maupun sebaliknya, berikut ini adalah salah satu terjemahan hadits tersebut :

“Rasulullah SAW melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian pria.” (HR. Abu Dawud)

- 5) Bukan pakaian untuk bermegahan dan pamer, dengan kata lain pakaian yang digunakan untuk mencari popularitas di tengah banyak orang, baik itu pakaian mahal, berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian bernilai rendah untuk menampakkan kezuhudan tetapi untuk tujuan riya. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 33 sebagai berikut :

... وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾ ...

Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Sehingga dalam penelitian ini, konsep jilbab syar'i setelah menimbang dari penjabaran diatas, adalah pakaian yang digunakan wanita untuk menutup auratnya saat keluar rumah sehingga hanya menampakkan wajah dan telapak tangan, pakaian itu tidak tipis ataupun transparan, dan tidak pula kecil atau ketat. Tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak pula pakaian yang menjadikan pemakaiannya menjadi pusat perhatian karena warna yang menyala dan hiasan yang megah.

Berangkat dari penjabaran mengenai teori yang dicetuskan oleh Terry sebelumnya mengenai pengambilan keputusan, penulis memberikan kesimpulan

bahwa pengambilan keputusan untuk berjilbab syar'i memungkinkan seorang individu mengalami suatu proses berpikir dalam memilih suatu alternatif pilihan yang akan diambil. Hal itu berupa memilih untuk mengenakan jilbab syar'i, jilbab biasa atau tidak mengenakan jilbab sama sekali, yang didasarkan pada intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor rasional dan emosional, berwujud ataupun tak berwujud, bertujuan, memiliki orientasi, terdapat alternatif lain, membutuhkan tindakan, waktu, praktis, pelebagaan dan kegiatan berikutnya.

B. Kebutuhan Rasa Aman

1. Definisi Kebutuhan Rasa Aman

Maslow (Potter dan Perry, 2006) mengemukakan pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang harus dan ingin dipenuhi. Kebutuhan dasar itu digambarkan ke dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid. Pemenuhan kebutuhan ini dimulai dari tingkatan yang paling bawah. Ketika kebutuhan yang paling dasar terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan yang lebih tinggi dan menuntut untuk dipenuhi pula dan seterusnya (Walgito, 2010). Kebutuhan itu salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman.

Aman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti terbebas dari segala ancaman gangguan, bahaya dan terhindar serta terlindungi dari perasaan takut (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Juli 2017). Aman menurut Tarwoto dan Wartonah (2010) adalah keadaan aman dan tenteram. Sedangkan menurut Potter dan Perry (2005), ketika seseorang memiliki perasaan bebas dari cedera fisik maupun psikologis, maka ia memiliki rasa aman serta tentram tersebut.

Rasa aman didefinisikan oleh Maslow (Potter dan Perry, 2005) sebagai suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutanto dan Fitriana (2017) bahwa kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam.

Menurut Maslow (Baihaqi, 2008) individu yang sudah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu rasa aman. Kebutuhan rasa aman dimanifestasikan dalam bentuk keinginan untuk memiliki sebuah rumah dilingkungan aman, keamanan di lingkungan kerja dan sebagainya. Sarwono (2002) kemudian menambahkan membuat aturan perundang-undangan ataupun mengembangkan kepercayaan juga termasuk kedalam bentuk manifestasi kebutuhan rasa aman.

Bagian dari kebutuhan akan rasa aman diantaranya termasuk keteraturan, hukum, ketentraman, perlindungan, keamanan fisik, bebas dari kekuatan yang mengancam seperti perang, kerusakan dan bahaya. Kebutuhan rasa aman tidak akan terpenuhi secara keseluruhan seperti kebutuhan fisiologis karena kebutuhan rasa aman terdapat beberapa hal yang berada diluar kendali, seperti bencana alam maupun kecelakaan dan peristiwa berbahaya lainnya (Sutanto dan Fitriana, 2017).

Perubahan rasa aman adalah keadaan dimana individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dan berespon terhadap suatu rangsangan yang berbahaya (Carpenito, 2000). Setiap orang merasakan beberapa ancaman keselamatan psikologis pada pengalaman yang baru dan yang tidak dikenal.

Ketidakpastian dapat menimbulkan kecemasan, karena itu orang-orang berusaha mencapai sebanyak mungkin jaminan dan perlindungan sesuai kemampuannya. Menurut Maslow (Hidayat, 2015), kebebasan yang ada batasnya lebih disukai dari pada yang serba dibiarkan.

Maka dapat disimpulkan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu guna mewujudkan perasaan aman dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bebas dari perasaan takut dan terancam adalah kebutuhan akan rasa aman.

2. Persepsi Rasa Aman

Persepsi erat kaitannya dengan rasa aman pada individu. Asal kata persepsi adalah dari bahasa Inggris *perception* yaitu menarik kesimpulan dari apa yang dilihat atau dipahami (Sobur, 2003). Kamus lengkap psikologi mengartikan persepsi sebagai suatu proses untuk mengetahui dan mengenal objek melalui bantuan indra (Chaplin, 2006). Persepsi merupakan proses mencari informasi guna dipahami melalui kesadaran dan penginderaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses berfikir atau kognisi (Prawirohardjo, 2009). Pandangan seseorang dari informasi yang diterima oleh semua indra dan diproses menjadi informasi sehingga dapat dipahami adalah pengertian lain dari persepsi.

Seseorang yang merasa tenang, nyaman dan terlindungi adalah mereka yang memiliki perasaan aman dengan demikian mereka dapat memberikan persepsi positif. Rasa aman tergantung pada pemikiran dan pengalaman seseorang pada masa lalunya, sehingga dapat disimpulkan jika perasaan aman berbeda pada tiap individu. Seseorang dapat menghasilkan sebuah persepsi dengan cara menyadari keadaan diri dengan lingkungan lewat indra dan proses dalam otak.

Persepsi rasa aman memiliki perbedaan pada setiap orang, ada beberapa yang dihadapkan untuk mengelola risiko dan sebagian mencoba untuk menebak. Menurut Adam (Santoso, 2014) sebagian besar manusia terlibat dalam jenis kegiatan yang berbahaya. Ketika seseorang mengetahui risiko yang akan diterima, beberapa tidak akan mengambilnya. Risiko memiliki beberapa definisi, namun seringkali dikenal sebagai kemungkinan bahaya dari kegiatan yang akan dilakukan.

Tahapan pembentukan persepsi rasa aman (Santoso, 2014) :

- a. *Attachment* adalah emosi dari hasil hubungan dekat dengan orang yang di kasihi serta dapat meningkatkan kenyamanan sehingga merasa aman.
- b. Empati adalah perasaan hasil dari dalam diri secara tak sadar dan membuat individu ikut merasa apa yang dirasakan sehingga merasa dihargai.
- c. Perhatian yakni perlakuan khusus secara sadar, biasa dilakukan dengan orang yang disayangi dan dicintai sehingga menimbulkan perasaan aman pada orang yang dituju.
- d. Kepedulian yakni perkataan maupun perbuatan yang dapat membuat individu merasa senang, aman dan diringankan bebannya oleh orang yang membantu.
- e. Lingkungan yang sering terjadi kejahatan merupakan lingkungan yang tidak aman.

Pembentukan rasa aman menurut Maslow (Santoso, 2015) yaitu melalui tahapan fisik, stabilitas, kebebasan dan perlindungan dari kekuatan yang mengancam keadilan, keteraturan serta ketentraman. Sependapat dengan Maslow, Schneier (Santoso, 2014) menyatakan merasa tidak aman dapat berupa perasaan saja namun dapat pula benar-benar terjadi suatu kejadian.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika persepsi rasa aman khususnya wanita berjilbab syar'i ialah perasaan tenang, nyaman dan terlindungi dari bahaya fisik seperti kebebasan melakukan aktifitas dan psikologis.

3. Aspek-aspek Kebutuhan Rasa Aman

Maslow (Siagian, 2004) mengelompokkan kebutuhan rasa aman menjadi dua aspek yaitu aspek fisik dan psikologis, sebagai berikut:

a. Rasa aman fisik

Rasa aman fisik yang dimaksud berupa keadaan yang berkaitan dengan kondisi fisik seperti stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari ancaman pada tubuh dan kehidupan ataupun lingkungan sosial seperti bahaya, kerusuhan, kriminalitas, takut, cemas dan lain sebagainya (Feist, 2010). Memenuhi kebutuhan keselamatan fisik kadang mengambil prioritas lebih dahulu di atas pemenuhan kebutuhan psikologis.

b. Rasa aman psikologis

Rasa aman psikologis antara lain perlakuan yang manusiawi, seperti perlakuan yang baik dari lingkungan sosial dan hubungan interpersonal yang baik. Demi mendapatkan rasa aman secara psikologis, seorang manusia harus memahami apa yang diharapkan dari orang lain, termasuk anggota keluarga. Seseorang harus mengetahui apa yang diharapkan dari prosedur, pengalaman yang baru, dan hal-hal yang dijumpai dalam lingkungan. Setiap orang merasakan beberapa ancaman keselamatan psikologis pada pengalaman yang baru dan yang tidak dikenal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa aman

Maslow dan Sullivan (Santoso, 2014) mengemukakan, dalam memenuhi kebutuhan rasa aman seseorang memerlukan privasi dan respek, cinta dan penerimaan sosial. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Privasi dan respek adalah sebuah kontrol seleksi untuk berhubungan dengan diri atau kelompoknya. Kontrol selektif ini merupakan suatu proses dinamis yang aktif dan dinamis dimana privasi dapat berubah setiap saat sesuai dengan kondisi yang terjadi.
- b. Cinta dan penerimaan sosial adalah kehangatan yang dirasakan individu dimana individu akan merasa terlibat dan memiliki sehingga merasa bahwa dirinya bagian dari lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemenuhannya, kebutuhan rasa aman dipengaruhi oleh faktor privasi dan respek serta cinta dan penerimaan sosial.

C. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Secara etimologis, religiusitas berasal dari bahasa Latin yaitu *religio* atau *religare*, yang berarti mengumpulkan atau mengikat (Kahmad, 2002). Menurut Warwanto (2009), secara harafiah religiusitas memiliki arti relasi. Relasi yang dimaksud yaitu meliputi relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri.

Fetzer (1999) mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan doktrin dari setiap agama atau

golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya. Sejalan dengan Glock dan Stark (Jalaluddin, 2004) yang menyebutkan religiusitas merupakan sistem simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang semuanya tercermin dari persoalan yang dihayati atau diyakini.

Thouless (2000) mengartikan religiusitas ialah sikap yang diambil dalam menyesuaikan diri individu dengan dunia dalam lingkup yang lebih luas dari lingkungan fisik dunia yang terikat ruang dan waktu. Sedangkan Theresiawati dan Prihastuti (2003) memaparkan bahwa religiusitas adalah kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur dan aturan-aturan agama yang dianutnya dalam kehidupannya sehari-hari yang menunjukkan ketaatan individu terhadap agamanya.

Berdasarkan pada teori-teori religiusitas yang sudah dipaparkan di atas oleh para ahli, maka penulis mengartikan religiusitas pada penelitian ini sebagai perasaan, penghayatan dan pengaplikasian ajaran agama yang diyakini secara sadar terhadap Tuhan, sesama, alam dan diri sendiri, dimanapun individu tersebut berada, meskipun tak ada seorangpun yang melihat.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Multidimensional measurement of religiousness, spirituality for use in health research adalah sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Fetzer pada tahun 1999 yang memaparkan dua belas dimensi religiusitas, sebagai berikut :

- a. Dimensi *daily spiritual experience* atau dampak agama dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini merupakan persepsi individu terhadap suatu hal yang berkaitan dengan transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi terhadap interaksi pada kehidupan tersebut sehingga lebih kepada pengalaman dibandingkan kognitif.

- b. Dimensi *Meaning* menurut Pragment dalam hal religiusitas dijelaskan sebagai kebermaknaan hidup. Dimensi ini melihat sejauh mana agama dapat menjadi tujuan hidup bagi individu yang mempercayainya.
- c. Dimensi *value* merupakan pengaruh keimanan terhadap nilai hidup, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling melindungi, tolong menolong dan sebagainya.
- d. Dimensi *beliefs* adalah sentral dari religiusitas. Religiusitas yaitu keyakinan akan konsep aturan yang dibawa oleh suatu agama.
- e. Dimensi *forgiveness* didalamnya terdapat lima dimensi turunan, yakni :
 - 1) *Confession* atau pengakuan dosa.
 - 2) *Feeling forgiven by God* atau merasa diampuni oleh Tuhan.
 - 3) *Feeling forgiven by others* atau merasa dimaafkan oleh orang lain.
 - 4) *Forgiving others* atau memaafkan orang lain. Sikap memaafkan yang dimaksud lebih terkait dengan hal keberagamaan. Motivasi seseorang dalam memaafkan orang lain lebih pada motivasi mengharapakan pahala dan menjauhkan dosa karena membalas dendam adalah perbuatan yang tercela dan memaafkan merupakan anjuran dalam agama.
 - 5) *Forgiving one self* atau memaafkan diri sendiri.
- f. Dimensi *private religious practice* adalah perilaku beragama dalam praktek keagamaan seperti ibadah, belajar kitab suci serta kegiatan lain yang berguna untuk meningkatkan religiusitas dalam diri.

- g. Dimensi *religious or spiritual coping* yaitu *coping* stress dengan menggunakan pola dan metode religius. Seperti dengan berdoa, beribadah untuk menghilangkan stres, dan sebagainya. Menurut Pragment (Fetzer, 1999) ada tiga jenis cara untuk mengatasi stres secara religius, yaitu:
- 1) Jenis *deferring style*. Jenis ini meminta penyelesaian masalah kepada Tuhan saja dengan berdoa dan yakin jika Tuhan akan menolongnya serta harus berserah diri.
 - 2) Jenis *collaborative style* adalah individu yang meminta solusi kepada Tuhan dan senantiasa berusaha mengatasi permasalahan.
 - 3) Jenis *self-directing style* adalah mengatasi permasalahannya sendiri serta bertanggung jawab saat melakukannya.
- h. Dimensi *religious/spiritual support* yaitu aspek hubungan sosial antara individu dengan pemeluk agama sesamanya. Islam mengartikan hal semacam ini dengan istilah *al-ukhuwah al-islamiyah*.
- i. Dimensi *religious/spiritual history* dijelaskan sebagai seberapa jauh individu ikut berpartisipasi dalam kegiatan beragama semasa hidupnya dan seberapa jauh agama dapat berpengaruh selama perjalanan hidupnya.
- j. Dimensi *commintment* yaitu seberapa jauh agama memiliki peran penting dalam kehidupan individu serta adakah komitmen dan kontribusi yang dilakukan untuk agama yang dipercayainya.
- k. Dimensi *organizational religiousness* adalah konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang berada di dalam masyarakat dan segala aktifitas di dalamnya.

1. Dimensi *religious preference* adalah dimensi yang memandang sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan pilihan agama. Contohnya seperti majlis taklim dan lain sebagainya.

Jadi, dimensi religiusitas terdapat *daily spiritual experiences, meaning, values, beliefs, forgiveness, private religious practice, religious/spiritual coping, religious/spiritual support, religious/spiritual history, commitment, organizational religiousness* dan *religious preference*.

D. Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i Pada Dewasa Awal

Jilbab telah menjelma menjadi sebuah gaya hidup. Namun yang disayangkan adalah ketika jilbab tersebut tidak seperti kriteria jilbab sebagai mana mestinya yang diajarkan dalam perintah agama. Banyak muslimah kurang memahami arti dan aspek jilbab adalah sebagai penutup aurat (Daud, 2013). Jilbab yang sebenarnya telah ditetapkan dalam ajaran agama adalah yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan dua telapak tangan (Al-Albani, 2010).

Meskipun beberapa muslimah lebih memilih untuk berjilbab sebagai mode belaka tanpa memperhatikan kriteria jilbab yang sesuai dengan syariat, beberapa muslimah diantaranya masih tetap memilih untuk mempertahankan ataupun berhijrah untuk mengenakan jilbab yang syar'i. Beberapa bahkan membentuk komunitas jilbab syar'i untuk menyiarkan kembali kewajiban menutup aurat dengan berjilbab yang sesuai dengan syariat agama.

Menentukan pilihan untuk berjilbab syar'i memang bukanlah perkara yang mudah. Seorang muslim yang akan memutuskan untuk berjilbab syar'i tentunya

sudah mempertimbangkan alternatif yang mereka miliki mengenai permasalahan yang sedang dan yang akan dihadapinya ketika sudah berjilbab syar'i. Terry (Syamsi, 2000) mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan, seorang individu memilih berdasarkan kriteria tertentu atas dua alternatif atau lebih yang dimiliki atas pertimbangan pilihan yang terbaik dan tujuan yang ingin dicapai.

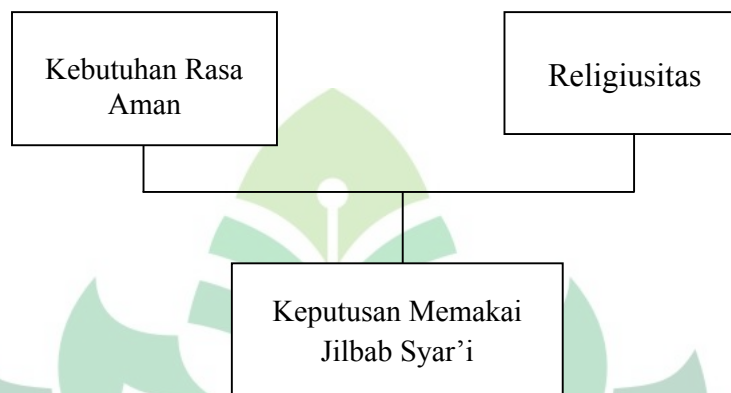
Bustan dan Shah (2014) dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa semakin kuat motivasi dalam menggunakan jilbab menjadikan penggunanya dapat memperoleh kenyamanan. Sebaliknya jika motivasi yang dimiliki rendah maka yang terjadi adalah inkonsisten dalam memakai jilbab sehingga kurang bisa merasakan kenyamanan. Sejalan dengan pendapat Linsiya dan Rahmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa jilbab dianggap mampu untuk menjaga aurat wanita dari berbagai gangguan dari luar diantaranya usikan dan pelecehan seksual. Individu merasa terlindungi dengan memakai jilbab. Utari dan Siregar (2015) dalam penelitiannya menyebutkan jika menggunakan jilbab syar'i tidak menjadi penghalang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

Selain dari segi kenyamanan, penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi dan Yohana (2005) juga menyebutkan ada tiga kategori motif seseorang dalam memakai jilbab, salah satunya yaitu alasan kewajiban agama. Hidayah (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan dengan niat berjilbab syar'i. Mas'ud dan Widodo (2015) menyimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang maka semakin rendah pengambilan keputusan dalam memakai jilbab gaul atau jilbab yang belum syar'i.

E. Kerangka Berfikir

Setelah dijelaskan mengenai berbagai macam pengertian dan lain sebagainya, kemudian ditarik kesimpulan jika aspek-aspek kebutuhan rasa aman dan dimensi religiusitas mempengaruhi keputusan memakai jilbab syar'i.

Bagan hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i :



F. Hipotesis Penelitian

Azwar (2003) memaparkan, hipotesis adalah jawaban dari pernyataan suatu penelitian yang bersifat sementara, harus dinyatakan dalam bentuk kalimat yang isinya terdapat paling sedikitnya dua variabel untuk diuji secara spesifik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka ditarik hipotesis :

Ha₁ : Ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i.

Ha₂ : Ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i.

Ha₃ : Ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi dilakukan sebagai langkah untuk menetapkan variabel yang akan digunakan dan menentukan fungsi masing-masing variabel. Penelitian ini melibatkan dua variabel penelitian yakni variabel tergantung (Y) dan variabel bebas (X). Variabel tergantung merupakan variabel penelitian yang diukur guna mengetahui besarnya pengaruh atau efek variabel lain, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang variasinya dapat berpengaruh terhadap variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : Keputusan Memakai Jilbab Syar'i
2. Variabel bebas : X_1 Kebutuhan Rasa Aman

X_2 Religiusitas

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini ialah keputusan memakai jilbab syar'i, dan variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu X_1 adalah kebutuhan rasa aman dan X_2 adalah religiusitas. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Keputusan memakai jilbab syar'i adalah individu yang secara sadar dan terarah memilih untuk memakai jilbab syar'i setelah mempertimbangkan segala konsekuensi untuk hari kedepan. Keputusan memakai jilbab syar'i

diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Terry yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan subjek semakin konsisten memutuskan untuk berjilbab syar'i.

2. Kebutuhan rasa aman adalah keadaan dimana seorang individu berusaha untuk mewujudkan perasaan bebas dalam menjalani kehidupan sehari-harinya yakni bebas dari perasaan takut dan terancam. Kebutuhan rasa aman diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Maslow yaitu fisik dan psikologis. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan semakin tinggi subjek memiliki kebutuhan akan rasa aman.
3. Religiusitas adalah tingkat penghayatan seorang individu terhadap agama yang ia yakini yang lantas menjadikan aturan dalam agama sebagai pedoman hidupnya. Religiusitas diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fetzer yaitu *daily spiritual experience*, *value*, *belief*, *forgiveness*, *private religious practice* dan *religious/spiritual coping*. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan subjek semakin religiusitas.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan dan kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Sumber utama dalam sebuah penelitian yang memiliki data sesuai dengan kebutuhan mengenai variabel yang akan diteliti disebut dengan

subjek penelitian (Azwar, 2003). Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 194 orang, sekitar 77 orang aktif dalam kegiatan dan kajian yang 19 orang diantaranya belum berjilbab syar'i secara konsisten dan juga berusia dibawah 20 tahun. Sehingga terdapat 58 orang yang layak dijadikan sampel berdasarkan variabel penelitian.

2. Sampel

Populasi yang banyak dapat menyebabkan seluruh populasi tersebut tidak perlu diteliti semuanya, maka dari itu perlu dipilih-pilih dalam mengambil populasi atau sering disebut dengan teknik sampling (Azwar, 2003). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, dimana semua anggota yang berada dalam populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Apabila populasi yang diteliti relatif kecil maka biasanya teknik sampling yang sering digunakan adalah *sampling* jenuh karena semua anggotanya dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini memiliki sampel perempuan usia dewasa awal yang berjilbab syar'i dan tergabung serta aktif dalam kegiatan dan kajian Komunitas Hijab Syar'i Lampung yakni berjumlah 58 orang anggota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data berbentuk skala sikap dengan model likert. Skala sikap (Azwar, 2003) adalah skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap positif dan negatif, pro dan kontra, serta setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala sikap ini berisi pernyataan-pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan

favorable dan sebagian lagi *unfavorable*. Subjek menggunakan empat kategori jawaban sebagai respon dari setiap pernyataan yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

Skala yang digunakan untuk mengungkap pengambilan keputusan untuk memakai jilbab syar'i disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dasar pengambilan keputusan oleh Terry yang mencakup intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional. Skala pengambilan keputusan memakai jilbab syar'i ini berjumlah 40 aitem, terdiri atas 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat pilihan jawaban dengan skor yang bergerak dari 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS) pada aitem *favorable* dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable*. *Blue print* skala keputusan memakai jilbab syar'i dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1.
Blue Print Skala Keputusan Berjilbab Syar'i

No.	Aspek	No. Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Intuisi	1, 4, 6, 7	2, 3, 5, 8	8
2	Pengalaman	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16	8
3	Fakta	18, 20, 21, 24	17, 19, 22, 23	8
4	Wewenang	26, 28, 29, 31	25, 27, 30, 32	8
5	Rasional	34, 36, 38, 40	33, 35, 37, 39	8
Jumlah		20	20	40

2. Skala Kebutuhan Rasa Aman

Skala yang digunakan untuk mengungkap kebutuhan rasa aman disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Maslow yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Skala kebutuhan rasa aman ini berjumlah 40 aitem, terdiri atas 20

aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setiap aitem terdiri dari empat pilihan jawaban dimana skor untuk masing-masing jawaban dari pernyataan bergerak dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S) dan 4 untuk sangat setuju (SS) pada aitem *favorable* dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable*. *Blue print* skala kebutuhan rasa aman dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 2.
***Blue Print* Skala Kebutuhan Rasa Aman**

No.	Aspek	No. Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fisik	1, 2, 7, 8, 13, 24, 25, 29, 37, 40	4, 5, 6, 9, 10, 23, 26, 28, 38, 39	20
2	Psikologis	3, 11, 17, 18, 21, 22, 30, 32, 33, 36	12, 14, 15, 16, 19, 20, 27, 31, 34, 35	20
Jumlah		20	20	40

3. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengungkap religiusitas disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Fetzer yang mencakup dimensi *daily spiritual experience, value, belief, forgiveness, private religious practice, religious and spiritual coping*. *Blue print* skala religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
***Blue Print* Skala Religiusitas**

No.	Aspek	No. Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Daily Spiritual Experiment</i>	1, 2, 16, 17	4, 22, 23	7
2	<i>Value</i>	5, 20, 26	3, 9, 19	6
3	<i>Beliefs</i>	8, 21, 24	7, 18, 25, 34	8
4	<i>Forgiveness</i>	29, 30, 33, 40	6, 28, 31, 32	8
5	<i>Private Religious Practice</i>	10, 13, 35, 36	37, 38, 39, 44	8
6	<i>Religious/Spiritual Coping</i>	14, 27, 41, 43	11, 12, 15, 42	8
Jumlah		22	22	44

Tabel di atas menunjukkan skala religiusitas berjumlah 44 aitem, berupa 22 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Setiap aitem memiliki empat pilihan jawaban dimana skor untuk masing-masing jawaban bergerak dari 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS) untuk aitem *favorable* dan sebaliknya untuk *unfavorable*.

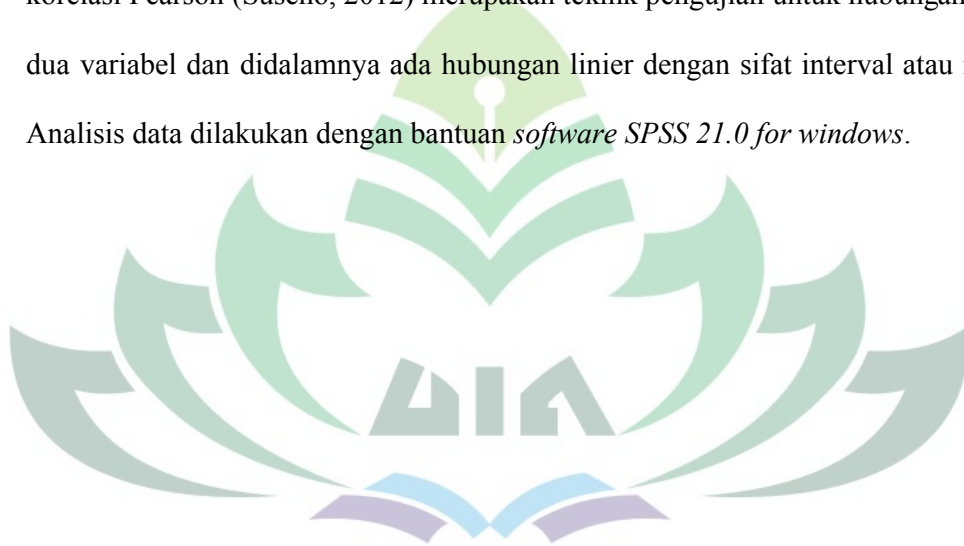
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

Asal kata dari validitas yaitu *validity* yang berarti sejauh mana sebuah alat tes berfungsi secara cermat dan tepat. Apabila alat ukur berfungsi sebagai mana mestinya dengan kata lain alat tersebut menampilkan hasil sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran maka alat ukur tersebut dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya apabila sebuah alat tes memiliki hasil validitas yang rendah berarti data yang dihasilkan tidak relevan dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2003).

Reliabilitas adalah terjemahan dari kata *reliability* yang asalnya dari kata *rely* dan *ability*. Sebuah pengukuran dikatakan reliabel adalah ketika memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas biasa disebutkan dengan arti lain seperti keajegan, konsistensi, stabil dan andal, namun pada dasarnya konsep pokok dalam reliabilitas adalah mengenai keterpercayaan hasil suatu alat ukur (Azwar, 2007). Sebuah alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00, dimana koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang angka 0 sampai 1,00 (Azwar, 2003).

F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis pertama, dan teknik analisis korelasi *product moment* atau korelasi Pearson untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Analisis regresi berganda (Suseno, 2012) merupakan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas/prediktor dan didalamnya terdapat hubungan yang linear dengan sifat linear atau rasio. Sedangkan analisis korelasi *product moment* atau korelasi Pearson (Suseno, 2012) merupakan teknik pengujian untuk hubungan dari dua variabel dan didalamnya ada hubungan linier dengan sifat interval atau rasio. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows*.



BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal dilakukan di Komunitas Hijab Syar'i Lampung yang bermarkas di Pringsewu. Komunitas ini belum memiliki tempat tetap dalam mengadakan kegiatannya, sehingga bisa berpindah-pindah sewaktu-waktu. Biasanya mereka melaksanakan kegiatan di:

- a. Rumah Adat *Rest Area* Pringsewu yang beralamatkan di jalan Raya Wates, Wates, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, 35372.
- b. Masjid Taqwa yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman, Pringsewu Utara, Kabupaten Pringsewu, 35373.
- c. Talang *Resort* Pringsewu yang beralamatkan di desa Bumirejo, Ganjaran, Fajar Esuk, Kabupaten Pringsewu, 35376.
- d. Gedung olahraga DPD PKS Pringsewu yang beralamat di Pajar Agung, Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, 35376.
- e. Insan Mulia *Horse and Archery Center (IMHAC)* yang beralamat di Pringsewu Selatan, Kabupaten Pringsewu, 35373.

Pembentukan komunitas hijab syar'i Lampung diawali dari keinginan muslimah bernama Fitriya untuk membentuk komunitas yang dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi banyak orang dan juga karena belum adanya komunitas jilbab di daerah Pringsewu. Fitriya yang memiliki latar belakang aktif

dalam kegiatan rohis dan pramuka saat mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak rekan yang juga sama-sama berjilbab syar'i, ia selanjutnya mengajak rekan-rekannya untuk membentuk komunitas hijab syar'i yang kemudian disambut baik oleh rekan-rekannya.

Komunitas Hijab Syar'i Lampung dibentuk pada tanggal 16 November 2016, dengan kepengurusan sebagai berikut :

Pembina	: Lilis Afriyanti
Penasehat	: Ari
Ketua	: Fitriya
Wakil Ketua	: Nita Syuhada
Sekretaris	: Ulfa Rosy
Bendahara	: Alin Okfi Saputri dan Astriyani
Seksi Keanggotaan	: Puri dan Devi
Seksi Humas	: Putri Mega dan Annisa'ul Khoiriyah
Seksi Kesehatan	: Iswatun Khasanah
Seksi Konsumsi	: Mahmuda dan Saul
Seksi Keagamaan	: Mia dan Dina
Seksi Perekonomian	: Mutia dan Eka Ratna
Seksi Acara	: Nurul Aida

Mengenai nama daerah yang digunakan sendiri berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, meskipun komunitas ini tercipta di daerah Pringsewu namun mereka lebih memilih untuk menggunakan nama kota Lampung. Menurutny, hal ini tidak lain karena keinginan untuk mengembangkan komunitas menjadi lebih luas, sehingga tidak hanya di Pringsewu saja melainkan dapat mencakup ke seluruh wilayah di Lampung.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus Komunitas Hijab Syar'i Lampung mengatakan, meskipun komunitas ini adalah komunitas jilbab syar'i namun tidak semua anggotanya sudah berjilbab syar'i, beberapa diantara mereka sudah berjilbab syar'i namun belum secara konsisten, yakni memakainya tidak setiap saat, terkadang mereka juga masih menggunakan jilbab yang belum syar'i saat beraktifitas diluar rumah. Komunitas ini juga terdiri dari beragam usia, dari remaja sampai dewasa.

Komunitas ini ingin mengajak kaum muslimah yang belum berjilbab dan sudah berjilbab namun belum syar'i mau untuk belajar berjilbab yang syar'i dan bagi yang sudah berjilbab syar'i supaya tetap mempertahankan jilbab syar'i nya dan mau untuk melanjutkan syiar tentang jilbab syar'i ke muslimah yang lain. Komunitas ini juga menggunakan sosial media sebagai sarana untuk mensosialisasikan kegiatan mereka, yang terdiri dari :

- a. Kajian online setiap 2 minggu sekali dimana waktu pelaksanaannya disampaikan pada 2 hari sebelum kajian di lakukan.
- b. Sedekah subuh yaitu bersedekah setelah sholat subuh dengan cara mengumpulkan sedekahnya di sebuah tempat (celengan) yang akan di kumpulkan pada saat kopdar dan hasilnya akan digunakan untuk donasi.
- c. Sosialisasi jilbab setiap 6 bulan sekali. Sosialisasi jilbab adalah aksi mensyiarkan jilbab kepada masyarakat umum terutama remaja-remaja, dan membagikan jilbab secara gratis. Kegiatan ini bisa dilakukan di area sekolah atau tempat umum lainnya.
- d. Mengadakan tabligh akbar/seminar dimana kegiatan ini akan mendatangkan tokoh agama dan dilakukan selama 2 bulan sekali.

- e. Kegiatan mengolah keterampilan memanah dan berkuda yang dilaksanakan di Insan Mulia *Horse and Archery Center (IMHAC)* yang beralamat di Pringsewu Selatan.

Visi dan misi yang mereka miliki adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Memperkenalkan jilbab yang sesungguhnya bagi wanita muslimah dan mengajak muslimah untuk berpakaian sesuai syariat islam yang disertai perilaku dan akhlaq yang baik.
- b. Misi : Mengadakan sosialisasi tentang jilbab syar'i dan menyelenggarakan kegiatan rutin untuk menjalin ukuwah.

Komunitas Hijab Syar'i Lampung membuka pendaftaran untuk anggota baru hanya pada saat kopdar yaitu 3 bulan sekali dengan waktu yang akan disepakati oleh para admin. Cara untuk mendaftarkan diri ke komunitas ini ada dua cara, yaitu dengan cara *online* dan *offline*.

- a. Dengan Cara *Online* :
 - 1) Scan kartu tanda penduduk (KTP) atau kartu pelajar
 - 2) Scan foto diri 4x6
 - 3) Infaq Rp. 20.000,- transfer via rekening Hijab Syar'i Lampung (HSL)
 - 4) Kirim ke *Whatsapp* admin
 - 5) Tilawah via *voice note*
- b. Dengan cara *Offline* :
 - 1) Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) atau kartu pelajar
 - 2) Pas foto 4x6
 - 3) Nomor *Whatsapp*
 - 4) Tilawah
 - 5) Infaq Rp. 20.000,- (mendapatkan pin identitas)

Variabel penelitian yang peneliti butuhkan dan inginkan sesuai dengan anggota Komunitas Hijab Syar'i Lampung sehingga peneliti memilihnya menjadi subjek penelitian. Bulan Agustus 2018 peneliti melakukan orientasi awal sampai dengan akhir bulan melakukan dialog yang membicarakan mengenai perijinan juga informasi tentang komunitas kepada pihak Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada minggu kedua pada bulan Oktober 2018 di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian perlu dilakukan supaya penelitian dapat berjalan secara lancar dan terarah. Hal yang perlu disiapkan dalam persiapan penelitian ini adalah yang berkaitan dengan perizinan dan penyusunan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi meliputi segala urusan perizinan yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Permohonan izin tersebut meliputi tahap-tahap berikut :

- 1) Peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang diajukan kepada Komunitas Hijab Syar'i Lampung dengan nomor surat B.661/UN.16/DU/PP.00.9/07/2008 agar dapat melakukan penelitian di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.
- 2) Setelah mendapatkan izin dari pihak komunitas, peneliti baru bisa melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh pihak komunitas.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini ialah skala keputusan memakai jilbab syar'i, skala kebutuhan rasa aman dan skala religiusitas. Skala-skala tersebut disusun dan dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari para ahli. Model skala yang digunakan adalah model likert karena skala model ini adalah yang paling sederhana dan mudah. Skala likert memiliki 2 jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* akan mengarahkan subjek pada kesesuaian indikator yang akan diukur, sedangkan *unfavorable* akan mengarahkan pada ketidak sesuaian indikator yang akan diukur atau berlawanan dengan aitem *favorable*.

Skala keputusan memakai jilbab syar'i dibuat berdasarkan teori dari Terry menggunakan lima dasar pengambilan keputusan yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional. Skala ini berjumlah 40 pernyataan, terdiri dari 20 pernyataan *favorable* dan 20 *unfavorable*. Skala kebutuhan rasa aman disusun berdasarkan teori Maslow yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Berjumlah 40 aitem dengan masing-masing pernyataannya 20 untuk *favorable* dan 20 *unfavorable*. Skala religiusitas disusun berdasarkan teori Fetzer yang mencakup enam dimensi yaitu (1) *daily spiritual experience*, (2) *value*, (3) *beliefs*, (4) *forgiveness*, (5) *private religious practice* serta (6) *religious and spiritual coping*. Berjumlah 44 aitem, terdiri dari 22 pernyataan *favorable* serta 22 *unfavorable*. *Blue print* lengkap skala penelitian dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 halaman 36, 37 dan 38.

3. Pelaksanaan *Try Out*

Try out untuk masing-masing skala perlu dilakukan sebelum penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Aitem

yang sudah di *try out* kan baru selanjutnya bisa untuk digunakan dalam penelitian. Beberapa aitem akan dinyatakan sebagai aitem yang gugur sehingga dihilangkan atau tidak dicantumkan kedalam skala penelitian karena alasan kurang valid dan reliabel.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang terpisah antara *try out* dengan penelitian. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018. Dengan jumlah subjek sebanyak 30 perempuan dewasa awal yang berjilbab syar'i. Adapun skala yang diujicobakan terdiri dari skala keputusan memakai jilbab syar'i, kebutuhan rasa aman dan religiusitas.

Peneliti memberikan pembukaan singkat sebelum membagikan skala penelitian, menjelaskan mengenai cara mengerjakan ketiga skala terhadap para sampel penelitian. Sampel penelitian dianjurkan untuk mengerjakan skala dengan jujur berdasarkan kejadian individu sebenarnya. Setelah terpenuhi jumlah skala terisi dengan jumlah sampel yang diinginkan, diseleksi untuk melihat skala yang memenuhi syarat untuk diskor dan dianalisis.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menghitung reliabilitas dan validitas digunakan *SPSS* versi *21.0 for windows* untuk mempermudah penghitungan. Menghitung reliabilitas digunakan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach*. Indeks koefisien korelasi yang digunakan sudah dipertimbangkan jika koefisien korelasi tersebut sudah dianggap memuaskan untuk koefisien validitas, yakni sebesar 0,3 (Azwar, 2008). Sehingga bila ada aitem pernyataan yang koefisien korelasinya dibawah angka 0,3 akan dianggap sebagai pernyataan yang gugur dan tidak diikutsertakan dalam skala penelitian

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

Hasil uji validitas skala keputusan memakai jilbab syar'i, dari 40 aitem yang telah diujicobakan dapat diketahui koefisien korelasi yang diperoleh yakni berkisar 0,069 hingga 0,813 dengan koefisien *alpha* sebesar 0,935. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem, selanjutnya diambil aitem yang koefisien korelasinya di bawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Tabel 4.
Hasil Analisis Aitem Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

No	Aspek	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Gugur	Sahih	
1	Intuisi	8	1	7	0,167 – 0,691
2	Pengalaman	8	2	6	0,069 – 0,707
3	Fakta	8	0	8	0,346 – 0,813
4	Wewenang	8	0	8	0,431 – 0,748
5	Rasional	8	0	8	0,354 – 0,717
Jumlah		40	3	37	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 aitem yang dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur karena memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Reliabilitas pada skala keputusan memakai jilbab syar'i dianalisis kembali setelah pengguguran aitem dan didapatkan koefisien korelasi berkisar dari 0,317 sampai dengan 0,833 dengan koefisien *alpha* sebesar 0,943. Dengan demikian, skala religiusitas ini dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian. Berikut disajikan hasil analisis aitem skala keputusan memakai jilbab syar'i, untuk perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 97.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kebutuhan Rasa Aman

Berdasarkan uji validitas dari 40 aitem skala kebutuhan rasa aman yang telah dilakukan, indeks koefisien korelasi yang diperoleh adalah berkisar - 0,026 hingga 0,722 dengan koefisien *alpha* sebesar 0,910. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem pernyataan, selanjutnya diambil pernyataan yang koefisien korelasinya di bawah 0,3 untuk dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam skala penelitian. Berikut rangkuman hasil analisis aitem skala kebutuhan rasa aman :

Tabel 5.
Hasil Analisis Aitem Skala Kebutuhan Rasa Aman

No	Aspek	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Gugur	Sahih	
1	Fisik	20	3	17	-0,026 – 0,722
2	Psikologis	20	5	15	0,073 – 0,704
Jumlah		40	8	32	-

Tabel di atas dapat disimpulkan ada 8 aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3 sehingga dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur. Reliabilitas pada skala kebutuhan rasa aman dianalisis kembali setelah pengguguran aitem yang tidak valid dan didapatkan koefisien *Alpha* sebesar 0,927 dengan koefisien korelasi sebesar 0,322 sampai dengan 0,742. Maka skala kebutuhan rasa aman ini dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian. Adapun perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 99.

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas

Berdasarkan uji validitas pada 44 aitem skala religiusitas, koefisien *alpha* yang diperoleh sebesar 0,923. Indeks koefisien korelasi yang diperoleh adalah berkisar 0,167 sampai dengan 0,812. Setelah diperoleh koefisien korelasi untuk masing-masing aitem pernyataan, selanjutnya diambil pernyataan yang koefisien korelasinya di bawah 0,3 untuk dihilangkan dan dinyatakan sebagai aitem gugur dan tidak diikutsertakan dalam penelitian, berikut rincian tabelnya:

Tabel 6.
Hasil Analisis Aitem Skala Religiusitas

No	Aspek	Aitem Total	Aitem		Koefisien Korelasi
			Gugur	Sahih	
1	<i>Daily Spiritual Experiment</i>	7	0	7	0,527 – 0,812
2	<i>Value</i>	6	3	3	0,167 – 0,613
3	<i>Beliefs</i>	7	2	5	0,239 – 0,747
4	<i>Forgiveness</i>	8	1	7	0,209 – 0,715
5	<i>Private Religious Practice</i>	8	3	5	0,182 – 0,423
6	<i>Religious/Spiritual Coping</i>	8	0	8	0,321 – 0,761
Jumlah		44	9	35	-

Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan ada 9 aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3 sehingga dihilangkan atau dinyatakan sebagai aitem gugur. Reliabilitas pada skala religiusitas dianalisis kembali setelah pengguguran aitem yang tidak valid dan didapatkan koefisien *Alpha* sebesar 0,933 dengan koefisien korelasi berkisar 0,307 sampai dengan 0,780. Dengan demikian, skala religiusitas ini dianggap sangat baik sebagai alat ukur penelitian. Adapun perhitungan lengkap ada pada lampiran 3 halaman 101.

5. Penyusunan Skala Untuk Penelitian

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas adalah penyusunan skala untuk penelitian. Penyusunan skala kali ini

adalah hanya dengan menggunakan aitem sahlah lalu menggantinya dengan nomor yang baru, tanpa mengikut sertakan aitem-aitem yang telah gugur atau tereliminasi. Berikut tabel distribusi aitem dengan nomor baru untuk skala penelitian :

Tabel 7.
Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Intuisi	1(2), 4(3), 6(5), 7(6)	2(2), 5(4), 8(16)	7
2	Pengalaman	11(7), 13(9), 15(11)	12(8), 14(10), 16(12)	6
3	Fakta	18(14), 20(17), 21(18), 24(21)	17(13), 19(15), 22(19), 23(20)	8
4	Wewenang	26(23), 28(25), 29(26), 31(28)	25(22), 27(24), 30(27), 32(29)	8
5	Rasional	34(31), 36(33), 38(35), 40(37)	33(30), 35(32), 37(34), 39(36)	8
Jumlah		19	18	37

* Keterangan: nomor dalam tanda kurung () adalah nomor aitem baru untuk penelitian.

Tabel 8.
Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Kebutuhan Rasa Aman

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fisik	1(1), 2(2), 7(5), 8(6), 13(9), 24(17), 25(18), 29(22), 37(29), 40(32)	4(3), 5(4), 23(16), 26(19), 28(21), 38(30), 39(31)	17
2	Psikologis	11(7), 17(12), 18(13), 22(15), 30(23), 32(25), 33(26), 36(28)	12(8), 14(10), 16(11), 19(14), 27(20), 35(27), 31(24)	15
Jumlah		18	14	32

* Keterangan: nomor dalam tanda kurung () adalah nomor aitem baru untuk penelitian.

Tabel 9.
Distribusi Nomor Aitem Baru Skala Religiusitas

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Daily Spiritual Experiment</i>	1(1), 2(2), 16(11), 17(12)	4(4), 22(16), 23(17)	7
2	<i>Value</i>	20(14), 26(19)	3(3)	3
3	<i>Beliefs</i>	8(6), 21(15), 24(18)	18(13), 34(26)	5
4	<i>Forgiveness</i>	29(22), 30(23), 33(25), 40(31)	6(5), 28(21), 31(24)	7
5	<i>Private Religious Practice</i>	35(27), 36(28)	37(29), 39(30), 44(35)	5
6	<i>Religious/Spiritual Coping</i>	14(9), 27(20), 41(32), 43(34)	11(7), 12(8), 15(10), 42(33)	8
Jumlah		19	16	35

* Keterangan: nomor dalam tanda kurung () adalah nomor aitem baru untuk penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Penulis menentukan subjek penelitian terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian yakni wanita usia dewasa awal berkisar antara usia 20 – 30 tahun berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Erickson, berjilbab syar'i secara konsisten dalam artian selalu berjilbab syar'i dalam setiap aktifitas baik diluar rumah maupun didalam rumah ketika ada orang lain yang bukan mahram, tergabung dalam keanggotaan Komunitas Hijab Syar'i Lampung dan merupakan anggota yang aktif dalam mengikuti kajian maupun kegiatan.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana pada teknik ini sampel ialah seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2012). Teknik ini sering digunakan apabila populasi yang diteliti relative kecil, ataupun peneliti ingin membuat generalisasi dengan meminimalisir kesalahan yang dibuat. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti adalah dengan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus komunitas untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Hasil wawancara menentukan ada 58 orang anggota yang berusia dewasa awal yaitu sekitar 20 – 30 tahun, berjilbab syar'i secara konsisten, tergabung dan aktif dalam keanggotaan Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Informasi lain yang didapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 10.
Jumlah Anggota Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Lulusan	Jumlah
1	SMA dan Sederajat	39 orang
2	D2	5 orang
3	D3	2 orang
4	S1	12 orang
Jumlah		58 orang

Tabel 11.
Jumlah Anggota Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	10 orang
2	Pelajar/Mahasiswa	16 orang
3	Karyawan	17 orang
4	Ibu Rumah Tangga	12 orang
5	Guru	3 orang
Jumlah		58 orang

Tabel 12.
Jumlah Anggota Berdasarkan Lamanya Berjilbab

No.	Pekerjaan	Jumlah
1	Tahun 2012	9 orang
2	Tahun 2013	4 orang
3	Tahun 2014	6 orang
4	Tahun 2015	5 orang
5	Tahun 2016	14 orang
6	Tahun 2017	15 orang
7	Tahun 2018	5 orang
Jumlah		58 orang

Dari tabel di atas, dapat diketahui jika jumlah subjek yang diteliti berjumlah 58 orang dan subjek didominasi oleh anggota berpendidikan terakhir SMA dan sederajat yakni lebih dari separuh dari keseluruhan subjek, sebanyak 39 orang. Subjek dalam penelitian ini didominasi oleh anggota yang bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 17 orang, yang memiliki jumlah sedikit lebih banyak dari pada pelajar atau mahasiswa dan ibu rumah tangga. Selanjutnya subjek didominasi oleh anggota yang memutuskan untuk berjilbab syar'i pada tahun 2017 yakni sebanyak 15 orang, sedikit lebih banyak dari tahun 2016 yang berjumlah 14 orang.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober 2018 sampai dengan 28 Oktober 2018. Hari sabtu tanggal 13 Oktober

2018 pengumpulan data dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB di Masjid SDIT Cahaya Madani. Pengumpulan data secara individu dengan membagikan ketiga skala penelitian dan hasilnya langsung diberikan saat itu juga pada saat angket selesai diisi oleh subjek. Rata-rata waktu yang digunakan oleh setiap subjek dalam menyelesaikan pengisian angket adalah 20 menit. Dalam proses pengambilan data, peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan tidak semua subjek hadir pada kajian hari pertama saat peneliti membagikan angket penelitian sehingga membutuhkan 3 hari hingga terpenuhi jumlah sampel yang sudah ditentukan. Penelitian selanjutnya dilakukan pada hari Senin tanggal 15 dan 19 Oktober 2018, yang berlokasi di Masjid Taqwa Pringsewu.

3. Skoring

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor untuk keperluan analisis data. Pemberian skor dilakukan dengan cara yang sama, untuk skala keputusan memakai jilbab syar'i bergerak dari satu sampai empat, untuk skala kebutuhan rasa aman juga bergerak dari satu sampai empat, begitu pula dengan skala religiusitas. Masing-masing skala memperhatikan sifat aitem *favoreble* (mendukung) dan *unfavoreble* (tidak mendukung) dalam memberikan skor jawaban. Skor tertinggi dari pada skala keputusan memakai jilbab syar'i adalah empat, sedangkan nilai terendahnya adalah satu untuk aitem *favorable* dan bergerak kearah sebaliknya untuk aitem *unfavorable*, begitu juga dengan skala kebutuhan rasa aman dan religiusitas. Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor dari skala yang diperoleh subjek akan dipakai dalam analisis data.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel Penelitian

Data skor keputusan memakai jilbab syar'i, kebutuhan rasa aman dan religiusitas diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada anggota Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Diketahui jumlah subjek penelitian sebanyak 58 orang dan diperoleh hasil skor keputusan memakai jilbab syar'i terendah sebesar 111, sedangkan skor keputusan memakai jilbab syar'i tertinggi sebesar 148. Skor kebutuhan rasa aman terendah sebesar 92, sedangkan skor tertinggi sebesar 128, untuk skor religiusitas terendah sebesar 105 dan skor tertinggi sebesar 140. Berikut tabel deskripsi statistik variabel penelitian :

Tabel 13.
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Σ aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	M	Sd	Min	Maks	μ	O
Keputusan Memakai Jilbab Syar'i	37	111	148	131,74	11,014	37	148	55,5	18,5
Kebutuhan Rasa Aman	32	92	128	112,57	9,036	32	128	48	16
Religiusitas	35	105	140	125,31	8,909	35	140	52,5	17,5

Keterangan :

- Skor minimal (Xmin) adalah hasil dari perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian dari jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- Rerata hipotetik (μ) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 2$.
- Standar deviasi (o) hipotetik adalah $o = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel diatas, dari nilai tersebut kemudian dilakukan pengkategorisasian pada ketiga variabel. Kategorisasi didasarkan oleh nilai pada masing-masing variabel secara terperinci.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi variabel bertujuan menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen berdasarkan

atribut yang telah diukur. Berikut tabel norma skor yang telah disajikan. Setelah kategorisasi tersebut didapatkan, maka akan diperoleh nilai persentase kategorisasi untuk masing-masing variabel.

a. Kategorisasi Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan pengkategorisasian skor variabel keputusan memakai jilbab syar'i. Skala terdiri dari 37 butir pernyataan yang berhubungan dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Skor yang telah didapatkan dari masing-masing subjek ini kemudian dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut perincian tabelnya :

Tabel 14.
Kategorisasi Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
120 – 149	Sangat Tinggi	52	89,6%
90 – 119	Tinggi	6	10,3%
60 – 89	Sedang	0	0%
30 – 59	Rendah	0	0%
0 - 29	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa tidak ada responden berada dalam tingkat kategori sangat rendah, rendah dan sedang dengan kata lain kategori tersebut adalah 0%, sedangkan 89,6% responden memiliki tingkat keputusan memakai jilbab syar'i yang sangat tinggi dan sisanya sebanyak 10,3% memiliki keputusan memakai jilbab syar'i yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat keputusan memakai jilbab syar'i yang paling dominan berada pada kategori sangat tinggi.

b. Kategorisasi kebutuhan rasa aman

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan pengkategorisasian skor variabel kebutuhan rasa aman. Skala ini terdiri dari 32 butir pernyataan yang berhubungan dengan kebutuhan rasa aman. Skor yang telah didapatkan dari masing-masing subjek ini kemudian dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut perincian tabelnya :

Tabel 15.
Kategorisasi Kebutuhan Rasa Aman

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
104 – 129	Sangat Tinggi	48	82,7%
78 – 103	Tinggi	10	17,2%
52 – 77	Sedang	0	0%
26 – 51	Rendah	0	0%
0 - 25	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan sebanyak 0% dari total responden memiliki tingkat kebutuhan rasa aman yang sangat rendah, rendah dan sedang, 17,2% responden memiliki tingkat kebutuhan rasa aman yang tinggi dan 82,7% responden memiliki tingkat kebutuhan rasa aman yang sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat kebutuhan rasa aman yang paling dominan berada pada kategori sangat tinggi.

c. Kategorisasi religiusitas

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan pengkategorisasian skor variabel religiusitas. Skala terdiri dari 35 butir pernyataan yang berhubungan dengan religiusitas. Skor yang telah didapatkan dari masing-masing subjek ini kemudian dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 16.
Kategorisasi Religiusitas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
116 – 144	Sangat Tinggi	52	89,6%
87 – 115	Tinggi	6	10,3%
58 – 86	Sedang	0	0%
29 – 57	Rendah	0	0%
0 – 28	Sangat Rendah	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada dalam tingkat kategori sangat rendah, rendah dan sedang dengan kata lain kategori tersebut adalah 0%, sedangkan 10,3% responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan 89,6% responden memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat religiusitas yang paling dominan berada pada kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Tujuan dari pengujian asumsi adalah guna mencari tahu terpenuhi atau tidaknya syarat sebuah data untuk dianalisis. Pengujian asumsi penelitian ini berupa uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Smirnov*, guna untuk melihat normal atau tidaknya data dari variabel penelitian atau bertujuan untuk mengetahui apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat normal sebagai perwakilan dari populasi penelitian. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ menjadikan data normal, begitu juga sebaliknya (Hadi, 2000). Berikut rangkuman hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS* versi 21.0 *for Windows*.

Tabel 17.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
KeputusanMemakai JilbabSyar'i	131,74	11,014	0,969	0,304 > 0,05	Normal
Kebutuhan Rasa Aman	112,57	9,036	0,803	0,540 > 0,05	Normal
Religiusitas	125,31	8,909	0,629	0,824 > 0,05	Normal

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan memakai jilbab syar'i, kebutuhan rasa aman dan religiusitas memiliki distribusi data yang normal. Hal ini dibuktikan oleh skor KS-Z pada masing-masing variabel menunjukkan $p > 0,05$, untuk perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 103.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah guna mengetahui apakah hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i linier atau tidak, uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat untuk menganalisis korelasi atau regresi linier. Sebagai kriteria apabila $p > 0,05$ maka hubungannya adalah linier, begitupun sebaliknya (Hadi, 2000). Berikut adalah hasil rangkuman pengujian linieritas yang dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i juga religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Bukti ini dapat dilihat pada signifikasi linieritas deviasi yang memiliki nilai lebih tinggi dari taraf signifikan $p > 0,05$, dengan begitu dapat dilanjutkan untuk uji hubungan atau uji hipotesis. Berikut tabel rincian rangkuman hasil perhitungan uji linieritas, untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 103.

Tabel 18.
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	F	Sig. Deviation from linierity	Taraf Signifikan	Keterangan
Keputusan Memakai Jilbab Syar'i dengan Kebutuhan Rasa Aman	0,886	0,625	>0,05	Linier
Keputusan Memakai Jilbab Syar'i dengan Religiusitas	0,982	0,515	>0,05	Linier

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan taraf signifikan 1%. Uji hipotesis dilakukan sebanyak tiga kali menggunakan dua teknik analisis. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi berganda, sedangkan untuk uji hipotesis kedua dan ketiga dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* atau korelasi Pearson. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi *21.0 for windows*.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Hipotesis ini akan diuji menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Berikut perincian hasil analisis dari *SPSS* versi *21.0 for windows* :

Tabel 19.
Tabel R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig
1	0,856	0,733	0,723	5,796	0,733	75,429	2	55	0,000

Tabel di atas menunjukkan, dari hasil analisis data diperoleh nilai $R=0,856$ dengan F sebesar 75,429 dan $p=0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,01 ($p<0,01$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, berarti secara bersama-sama kebutuhan rasa aman dan religiusitas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi atau *R-Square* diketahui sebesar 0,733. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kekuatan atau seberapa besar arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 73,3% terhadap keputusan memakai jilbab syar'i, sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika *R-Square* mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika *R-Square* lebih mendekat pada angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena nilai *R-Square* diatas 5% atau cenderung mendekati 1 maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 106.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,785 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,616.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, antara kebutuhan rasa aman dengan keputusan memakai jilbab syar'i terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Keputusan memakai jilbab syar'i ditentukan oleh 61,6% variabel kebutuhan rasa aman. Jadi, semakin tinggi kebutuhan rasa aman yang dimiliki akan semakin tinggi pula keputusan untuk memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 107.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,820 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,672.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, antara religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i terbukti memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Keputusan memakai jilbab syar'i ditentukan oleh 67,2% variabel religiusitas. Jadi, semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula keputusan untuk memakai jilbab syar'i pada

dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Berikut ditampilkan tabel rangkuman hasil analisis korelasi *product moment* untuk hipotesis kedua dan ketiga, untuk perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 107.

Tabel 20.

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	R	R ²	Sig	Keterangan
X ₁ -Y	0,785	0,616	0,000	Positif – Signifikan
X ₂ -Y	0,820	0,672	0,000	Positif – Signifikan

5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel

Setelah dicari dan diketahui hasil dari uji hipotesis maka yang selanjutnya sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) perlu untuk dicari. Sumbangan efektif (SE) yaitu tolak ukur sumbangan pada variabel bebas terhadap variabel tergantung pada analisis regresi. Jumlah sumbangan efektif dari keseluruhan variabel bebas sama dengan nilai koefisien determinasi (*R-Square*). Sedangkan sumbangan relatif (SR) adalah tolak ukur yang menunjukkan besaran sumbangan variabel tergantung terhadap jumlah kuadrat regresi.

Berdasarkan rangkuman perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang akan disajikan di bawah dapat disimpulkan jika sumbangan relatif pada religiusitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan memakai jilbab syar'i dibandingkan dengan kebutuhan rasa aman. Berikut ini rangkuman hasil pencarian sumbangan efektif dan sumbangan relatif :

Tabel 21.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)	Sig. F Change
Kebutuhan Rasa Aman	0,382	0,785	29,9%	40,7%	0,001
Religiusitas	0,528	0,820	43,2 %	58,9%	0,000
Total			73,1%	99,6%	-

Kesimpulan lain yang dapat ditarik adalah :

- a. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kebutuhan rasa aman sebesar 29,9% dan sumbangan relatifnya sebesar 40,7% dalam varians keputusan memakai jilbab syar'i dengan $F=0,001$ yang berarti ada hubungan yang signifikan pada sumbangan tersebut secara statistik.
- b. Sumbangan efektif oleh variabel religiusitas adalah sebesar 43,2% serta sumbangan relatif sebesar 58,9% dalam varians keputusan memakai jilbab syar'i dengan $F=0,000$ yang berarti ada hubungan signifikan pada nilai sumbangan secara statistik.

D. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil analisis data dari ketiga pengujian hipotesis diterima secara statistik yakni kedua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal itu berarti semakin tinggi tingkat kebutuhan rasa aman dan religiusitas maka akan semakin tinggi pula keputusan memakai jilbab syar'i. Hasil analisis menunjukkan, kebutuhan rasa aman dan religiusitas secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh sebesar 73,3% terhadap keputusan memakai jilbab syar'i, sedangkan sebesar 26,7% sisanya dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel lain diluar penelitian.

Berkaitan dengan hasil tersebut, Terry (Syamsi, 2000) memaparkan, ketika seseorang mengambil sebuah keputusan mereka akan memilih alternatif yang terbaik untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga ketika seorang muslimah memutuskan untuk memakai jilbab syar'i, tentunya didasarkan

pada suatu hal dengan tujuan tertentu, dan penelitian ini membuktikan 61,6% keputusan memakai jilbab syar'i dipengaruhi oleh kebutuhan rasa aman.

Maslow (Walgito, 2005) menyebutkan kebutuhan rasa aman dimiliki oleh setiap individu dan perlu untuk dipenuhi. Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan dasar pada tingkatan sebelumnya yaitu fisiologis sudah terpenuhi. Kebutuhan akan rasa aman didefinisikan sebagai kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai macam bahaya yang mengancam, baik berupa fisik maupun psikologis (Sutanto dan Fitriana, 2017).

Kebutuhan akan rasa aman fisik yaitu seperti stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari ancaman seperti bahaya, kerusakan, kriminalitas, takut, cemas dan lain sebagainya. Sedangkan secara psikis adalah yang seperti tidak diejek, tidak direndahkan, tidak stress dan lain sebagainya (Feits, 2010). Kebutuhan akan rasa aman yang di atas kemudian mendorong seseorang untuk membuat suatu aturan seperti perundang-undangan ataupun mengembangkan kepercayaan (Sarwono, 2002). Karena orang lebih menyukai kebebasan yang ada batasnya dari pada serba dibiarkan (Hidayat, 2015).

Kebutuhan rasa aman yang dimiliki setiap orang berbedaa tergantung dengan pemikiran dan pengalaman seseorang (Prawirohardjo, 2009). Seseorang yang memiliki pengalaman tentang ajaran berjilbab dengan konsep takut berdosa dan mengejar pahala kemungkinan dikemudian hari jilbab akan dipahami sebagai perintah agama (Juneman, 2011).

Bagi beberapa muslimah yang memutuskan untuk berjilbab syar'i, memiliki alasan lain yang beragam dalam konsep kebutuhan rasa aman. Berbeda dari sebelumnya, Riyadh (2013) menyebutkan bahwa diwajibkannya seorang

wanita untuk menutup aurat tidak lain agar bisa hidup dalam rasa aman dan terjaga dengan kata lain supaya tidak diganggu oleh lelaki usil sebagaimana juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59.

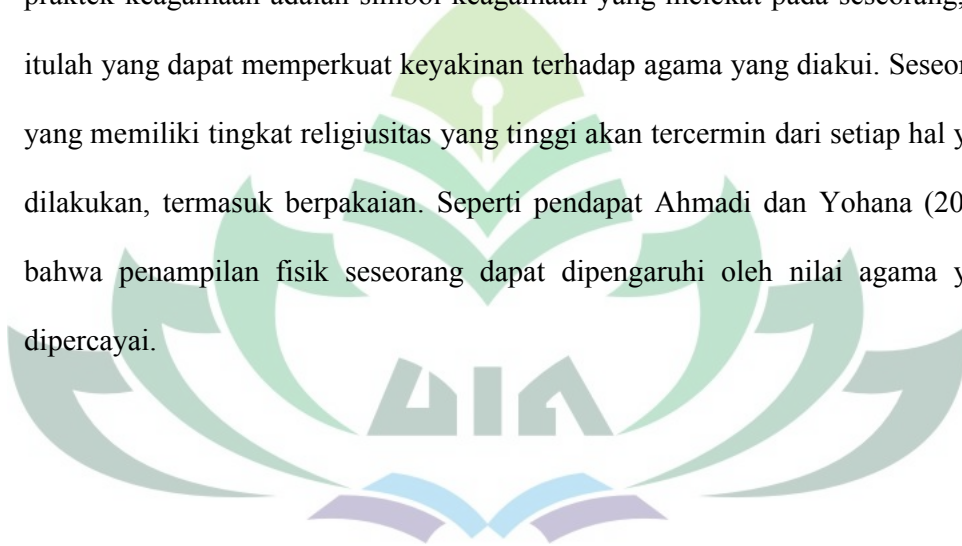
Selanjutnya berkaitan dengan religiusitas yang juga terbukti memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan memakai jilbab syar'i yakni sebesar 67,2%, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Sejalan teori yang dicetuskan oleh para ahli, diantaranya Fetzer (1999) yang menyebutkan religiusitas seseorang akan tampak pada perilakunya saat berada di lingkungan sosial, yaitu ketika perilaku mereka mengikuti peraturan berdasarkan kepercayaan agamanya.

Thouless (2000) mengartikan religiusitas ialah sikap yang diambil dalam menyesuaikan diri individu dengan dunia dalam lingkup yang lebih luas dari lingkungan fisik dunia yang terikat ruang dan waktu. Sejalan dengan Glock dan Stark (Jalaluddin, 2004) yang memaparkan tentang religiusitas yaitu merupakan cerminan dari keberagamaan seseorang, baik keyakinan, pengetahuan, pengalaman, perilaku serta perasaan yang diarahkan secara sadar dan bersungguh-sungguh pada ajaran agama.

Fetzer (1999) dalam salah satu dimensi religiusitasnya disebutkan *private religious practice* yang dijabarkan menjadi seseorang yang beragama akan menjalankan praktek keagamaan sebagai cara untuk meningkatkan religiusitas dalam diri. Menurut Fowler (Dariyo, 2004) pada usia dewasa awal, seseorang akan mencerminkan sikap keberagamaan dengan mulainya tertarik terhadap sesuatu yang memiliki kebenaran logis. Mereka yang berusia dewasa awal selalu berkeinginan untuk bisa mengikuti adat istiadat dan keagamaan yang berlaku, meski seringkali belum bisa mengikuti nilai-nilai tersebut secara sempurna.

Theresiawati dan Prihastuti (2003) mendeskripsikan ciri ketaatan individu terhadap agama yang dipercayainya adalah dengan memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai dan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Geertz (Ahmadi dan Yohana, 2005) mengatakan bahwa agama dapat menyebabkan seseorang merasakan dan melakukan sesuatu. Hal tersebut yang kemudian membuat perilaku seseorang mencerminkan simbol keagamaan.

Greetz (Sobur, 2003) juga mengatakan bagian terpenting dalam suatu praktek keagamaan adalah simbol keagamaan yang melekat pada seseorang, hal itulah yang dapat memperkuat keyakinan terhadap agama yang diakui. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan tercermin dari setiap hal yang dilakukan, termasuk berpakaian. Seperti pendapat Ahmadi dan Yohana (2005), bahwa penampilan fisik seseorang dapat dipengaruhi oleh nilai agama yang dipercayai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapat ambil dari penelitian yang telah selesai ini adalah :

1. Ada hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas sebesar 73,3% terhadap keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil $R=0,856$ dengan $F=75,429$ dan $p=0,000$ lebih kecil dari 0,01 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Ada hubungan antara kebutuhan rasa aman sebesar 61,6% dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung dengan sumbangan efektif (SE) yang diberikan adalah sebesar 29,9%. Hal ini dibuktikan dari hasil $r_{x_1y}=0,785$ dengan $p=0,000$ lebih kecil dari 0,01 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima
3. Ada hubungan antara religiusitas sebesar 67,2% dengan keputusan memakai jilbab syar'i pada dewasa awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung dengan sumbangan efektif (SE) yang diberikan adalah sebesar 43,2%. Hal ini dibuktikan dari hasil $r_{x_2y}=0,820$ dengan $p=0,000$ lebih kecil dari 0,01 artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Komunitas Hijab Syar'i Lampung diharapkan dapat lebih aktif dalam menjalankan agenda yang dapat meningkatkan religiusitas anggotanya, sehingga dapat semakin konsisten dalam berjilbab syar'i dengan begitu dapat memenuhi kebutuhan rasa aman.
- b. Bagi muslimah yang telah mendaftar dan menjadi anggota diharapkan tidak hanya mengikuti kegiatan di awal saja, melainkan dapat selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan lain selanjutnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang jilbab syar'i dan dengan begitu dapat memperoleh pengetahuan guna meningkatkan religiusitas dan memenuhi kebutuhan rasa aman.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Membuat penelitian tentang topik serupa yakni hubungan antara kebutuhan rasa aman dan religiusitas dengan keputusan memakai jilbab syar'i namun dengan menambahkan jumlah sample penelitian atau dengan rentang usia dan tempat penelitian yang berbeda supaya ruang lingkup dapat menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D., dan Yohana, N. (2007). Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman. *Jurnal Mediator*. Desember, Vol. 8 No. 2.
- Al-Albani, M.N. (2010). *Kriteria Busana Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Barik, Haya binti Mubarak. (2001). *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Jakarta: Darul Falah.
- Ar-Ramaadi, A.Z. (2015). *Jilbab: Tiada Lagi Alasan untuk Tidak Mengenaikannya*. Solo: At-Tibyan.
- Ath-Tharifi, A.M. (2015). *Hijab, Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*. Sukoharjo: Al-Qowam.
- Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian: Cetakan Ke-enam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, MIF. (2008). *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baswedan, Sufyan bin Fuad. (2008). *Lautan Mukjizat Dibalik Balutan Jilbab*. Klaten: Wafa Press
- Biutifa.com. (2016). Di akses Desember 18, 2018. *Informasi Lifestyle Muslimah Syar'i & Stylish*. www.biutifa.com/sudahkah-kita-ketahui-apa-arti-syari-yang-sebenarnya
- Bustan, R., dan Shah, A.H. (2014). Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Ahzar Indonesia (UAI). *Jurnal Al-Ahzar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 2, No. 3.
- Carpenito, Lynda Juall. (2000). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Editor Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi: Kartini Kartono, Translate*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dagun, M. Save. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.

- Daud, F.K. (2013). Jilbab, Hijab dan Aurat Perempuan: Antara Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer dan Pandangan Muslim Feminis. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Volume 3, Nomor 1.
- Dermawan, Rezki. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Feits, Jess., dan Feits, Gregory. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fetzer, John E. (1999). *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for use in Health*. Kalamazo: John E. Fetzer Insitute.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok – Pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Anis. (2015). *Peran Religiusitas pada Niat Berhijab Syar'i*. Sains Managemen. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hidayat, D.R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jejamo, Media Mandiri. (2015). Diakses Juli 10, 2017, dari <http://www.jejamo.com/ratusan-muslimah-bandar-lampung-ikuti-aksi-gerakan-menutup-aurat.html>
- Juneman. (2011). *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*. Yogyakarta: LKiS.
- Kahmad, Dadang. (2002). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Linsiya, R.W., dan Rahmawati, E.I. (2016). Pengaruh Motivasi Berjilbab dengan *Psychological Well Being* pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol 9, No 2.
- Mas'ud, N.A., dan Widodo, P.B. (2015). Religiusitas dan Pengambilan Keputusan Memakai Jilbab Gaul pada Mahasiswi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol 4(4).
- Moeljadi, David., dkk. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V: Offline*, KBBI V 0.2.1 Beta (21).

- Nirasma, M.R. (2013). Diakses Mei 14, 2018. Prapancha Research. <http://www.beritasatu.com/mode/129989-indonesia-negara-pusat-mode-busana-muslim-dunia.html>
- Riyadh, Sa'ad. (2013). *Tanya Jawab Psikologi Muslimah*. Solo: Aqam Media Profetika.
- Potter, P.A dan Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Prasetia, Heru. (2010). *Pakaian, Gaya dan Identitas Perempuan Islam*. Depok: Desantara Foundation.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Santoso, Erik. (2014). *Persepsi Rasa Aman Pengguna Facebook pada Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara*. Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Bina Nusantara.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W.S. (2002). *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M.Q. (2004). *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan kontemporer*. Tangerang: Lentera Hati
- Siagian, S.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suseno, N.M. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sutanto, A.V & Fitriana, Yuni. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia :Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawata Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taimiyyah, S.I.I. (2013). *Hijab dan Pakaian Wanita Muslimah dalam Shalat*. Solo: At-Tibyan.

Tarwoto dan Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

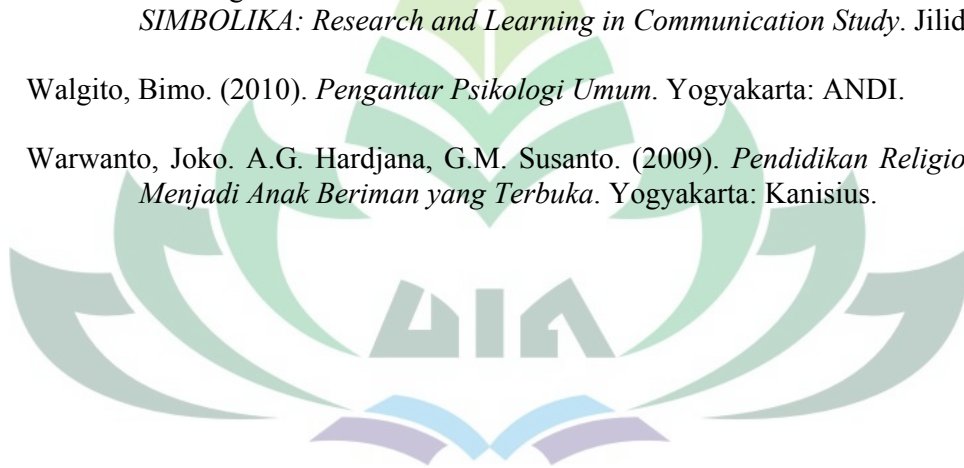
Theresiawati, E.N. dan Prihastuti. (2003). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Metode Active Coping PTSD pada Pengungsi Remaja Asal Sampit Sebagai Santri Pondok Pesantren Darussalam Ketapang Sampang Madura. *Jurnal Insan*, volume. 5, no. 3.

Thouless, H. Robert. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Utari, N.P., dan Siregar, N.S.S. (2015). Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar'i di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi FORMASI Ar-Ruuh Universitas Medan Area. *Jurnal SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*. Jilid 1.

Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Warwanto, Joko. A.G. Hardjana, G.M. Susanto. (2009). *Pendidikan Religiositas Menjadi Anak Beriman yang Terbuka*. Yogyakarta: Kanisius.





LAMPIRAN 1

Skala Penelitian

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**



Questionnaire

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN RASA AMAN DAN RELIGIUSITAS
DENGAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB SYAR'I PADA DEWASA AWAL DI
KOMUNITAS HIJAB SYAR'I LAMPUNG**

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Yatimatul Khoiriyah, mahasiswi Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung.**

Adapun maksud dan tujuan saya adalah untuk mengajak saudara untuk berpartisipasi mengisi lembar kuesioner yang telah saya berikan. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada kemurahan hati saudara untuk meluangkan waktunya sebagai narasumber. Perlu saya sampaikan disini bahwa kerahasiaan jawaban yang saudara isi akan dijamin dan semata-mata hanya untuk menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yatimatul Khoiriyah
Phone : 0898 1735 901
e-mail : riyahar@yahoo.co.id

BAGIAN A : INFORMASI UMUM

Isilah biodata dibawah ini dengan lengkap dan jujur

1. Usia :
2. Pendidikan terakhir :
3. Pekerjaan :
4. Status :
5. Berjilbab syar'i sejak :
6. Alasan memakai jilbab syar'i :

Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sejak memutuskan untuk berjilbab syar'i, saya merasa damai dan semakin dekat dengan Allah				
2	Saya merasa minder jika harus beraktifitas menggunakan jilbab syar'i				
3	Saya merasakan kenyamanan ketika berjilbab syar'i				
4	Saya mungkin tidak lagi memakai jilbab syar'i jika saya pindah ke lingkungan yang tidak berjilbab syar'i				
5	Dukungan keluarga dan orang terdekat sangat berpenaruh bagi saya dalam memutuskan untuk berjilbab syar'i				
6	Dorongan dari teman dekat semakin memotivasi saya untuk berjilbab syar'i				
7	Apapun yang terjadi saya tidak pernah mendengarkan nasihat orang lain				
8	Memutuskan untuk berjilbab syar'i tidak terlepas dengan selalu berusaha untuk mempertahankannya dan berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik				
9	Keputusan untuk berjilbab syar'i bagi saya hanya untuk sesaat				
10	Saya akan memberikan pengertian yang baik kepada orang-orang yang menanyakan keputusan saya untuk berjilbab syar'i				
11	Saya akan sesegera mungkin melepas jilbab saya jika orang-orang tidak menyukainya				
12	Saya berusaha untuk tetap istiqomah untuk berjilbab syar'i meski banyak orang yang akan menghujat saya				
13	Saya lebih baik melepas jilbab saya daripada kehilangan teman baik saya				
14	Jilbab syar'i hanya sebuah busana yang sedang trend saja				
15	Saya memilih untuk berjilbab yang syar'i karena saya tau bagaimana jilbab yang seharusnya dipakai oleh seorang muslim				
16	Jika saya tidak berjilbab syar'i pun tidak akan jadi masalah				
17	Saya pasti berdosa jika tidak berjilbab sesuai dengan yang di syariatkan oleh Islam				
18	Mendengar ceramah alim ulama tentang jilbab syar'i semakin menguatkan keputusan saya untuk berjilbab syar'i				
19	Saya tidak tertarik untuk mempelajari tentang jilbab				
20	Jilbab hanya sebuah pilihan bukan kewajiban				
21	Perintah agama untuk berjilbab yang syar'i dalam Al-Qur'an dan sunnah membuat saya semakin yakin untuk berjilbab syar'i				
22	Saya berjilbab syar'i karena sebuah paksaan				
23	Memutuskan untuk berjilbab syar'i adalah keputusan terbaik bagi saya				
24	Saya berjilbab syar'i hanya simbol kesetiakawanan karena teman saya berjilbab syar'i				
25	Demi kebaikan diri sendiri saya berani memutuskan untuk berjilbab syar'i				
26	Apapun yang akan terjadi setelah saya berjilbab syar'i, akan saya hadapi dengan ikhlas				
27	Saya akan menyalahkan keluarga dan teman-teman yang sudah meyarankan saya agar berjilbab syar'i karena cibiran yang saya terima				

	akibat berjilbab				
28	Saya akan mempertahankan jilbab syar'i saya apapun yang terjadi				
29	Saya tidak akan lagi berjilbab syar'i jika pengalaman buruk menimpa saya seperti di bully				
30	Saya selalu berpakaian yang menyimpang dari norma masyarakat supaya tampil bisa beda				
31	Lingkungan yang syar'i membuat saya semakin termotivasi untuk berjilbab syar'i				
32	Menurut saya jilbab syar'i itu aneh dan menyimpang				
33	Pakaian yang syar'i merupakan pakaian yang sopan dan tidak menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat				
34	Jilbab syar'i hanya menyebabkan panas dan berkeringat				
35	Berjilbab syar'i juga baik untuk melindungi saya dari kemungkinan kejahatan seksual				
36	Jilbab syar'i menghambat aktifitas saya				
37	Selain menjalankan perintah agama, jilbab syar'i juga berguna untuk melindungi diri dan fisik saya				

Skala Kebutuhan Rasa Aman

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memastikan pakaian yang saya gunakan tidak tipis dan transparan yang dapat mengundang kejahatan				
2	Jilbab syar'i dapat melindungi saya dari panas dan terik matahari yang menyengat				
3	Saya lebih nyaman memakai jilbab yang tipis dan sempit jika keluar rumah				
4	Berjilbab syar'i adalah hal yang sia-sia				
5	Saya merasa tak nyaman jika tidak memakai jilbab syar'i ketika berada diluar rumah				
6	Saya berjilbab syar'i karena tidak ingin digoda atau diganggu oleh laki-laki yang mempunyai niat buruk				
7	Saya senang ketika tetangga saya mau melibatkan saya dalam kegiatan lingkungan tanpa memandang aneh jilbab saya				
8	Banyak orang yang berniat buruk kepada saya setelah saya berjilbab syar'i				
9	Saya merasa terlindungi dari kemungkinan kasus kejahatan seperti pelecehan seksual ketika berjilbab syar'i				
10	Berjilbab syar'i membuat potensi diri saya di lingkungan sekitar terhambat				
11	Tetangga saya tidak pernah melibatkan saya dalam kegiatan bersama karena saya berjilbab syar'i				
12	Saya senang berada ditengah-tengah teman yang berjilbab syar'i				
13	Saya punya semakin banyak teman yang baik dan peduli kepada saya ketika saya berjilbab syar'i				

14	Saya tidak berani menunjukkan diri atau bergaul dengan teman setelah berjilbab syar'i				
15	Saya senang ketika orang lain memperlakukan saya dengan baik dan tidak membedakan saya hanya karena berjilbab syar'i				
16	Saya tidak terlalu peduli jika pakaian saya tidak menutupi aurat dan mengundang nafsu lawan jenis				
17	Jilbab syar'i tidak menghambat gerakan tubuh saya ketika beraktifitas				
18	Saya berusaha untuk selalu mengenakan jilbab syar'i disetiap aktifitas saya				
19	Saya tetap merasa nyaman meskipun saya tidak berjilbab ketika berada diluar rumah				
20	Saya lebih sering mendapat hujatan dan kecaman setelah berjilbab syar'i dari masyarakat				
21	Saya senang bepergian seorang diri tanpa menggunakan jilbab syar'i				
22	Saya berusaha untuk selalu menutup aurat saya ketika berada diluar rumah				
23	Saya nyaman berada di lingkungan masyarakat yang menghargai pakaian saya yang syar'i				
24	Saya senang saat tetangga membenci saya karena saya berjilbab syar'i				
25	Jilbab syar'i membantu saya untuk lebih dapat menonjolkan diri dalam pergaulan yang baik				
26	Saya mencoba mengikuti komunitas jilbab syar'i agar mendapatkan teman dan pengetahuan				
27	Saya merasa minder untuk bergaul dengan lingkungan sekitar karena berjilbab syar'i				
28	Saya senang ketika orang lain tidak mempermasalahkan jilbab syar'i saya				
29	Memakai jilbab syar'i membuat saya merasa nyaman saat beraktifitas setiap harinya				
30	Saya semakin sering diganggu dan digoda oleh laki-laki ketika sudah berjilbab syar'i				
31	Jilbab syar'i membuat saya tidak nyaman karena terlalu besar				
32	Memakai jilbab syar'i tidak membuat saya merasa terganggu saat menjalankan rutinitas setiap hari				

Skala Religiusitas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menemukan kekuatan dan kenyamanan dalam agama saya				
2	Allah selalu ada ketika saya membutuhkan-Nya				
3	Saya merasa Allah tidak adil dalam memberikan pertolongan bagi umat-Nya				
4	Hati saya tidak tersentuh oleh keindahan ciptaan-Nya				
5	Bertaubat ataupun tidak, takkan membuat perubahan bagi hidup saya				
6	Aturan yang telah ditetapkan Allah adalah yang terbaik bagi manusia				

7	Saya marah kepada Allah atas keadaan buruk yang terjadi				
8	Allah meninggalkan saya ketika saya menghadapi masalah besar				
9	Saya menerima semua keputusan Allah, karena itu yang terbaik				
10	Saya berdoa hanya ketika saya memiliki masalah				
11	Segala sesuatu yang saya lakukan berdasarkan nilai-nilai agama				
12	Saya merasa damai setiap kali beribadah atau melaksanakan perintah agama				
13	Saya merasa doa saya tidak pernah dikabulkan oleh Allah				
14	Agama mengajarkan saya untuk saling berbagi dan saling mengasihi				
15	Cukup Allah yang tahu kebaikan yang saya lakukan				
16	Malas beribadah tidak akan membuat saya gagal dalam meraih sesuatu				
17	Berdoa setiap sebelum melaksanakan aktifitas hanya membuang waktu				
18	Saya takut ketika harus melanggar perintah agama karena Allah mengetahui segalanya				
19	Saya percaya masalah yang saya hadapi merupakan ujian dan teguran dari Allah				
20	Keyakinan agama menguatkan saya dalam menghadapi masalah				
21	Bertaubat hanya dilakukan untuk dosa-dosa besar saja				
22	Orang lain akan memaafkan kesalahan saya jika saya bersungguh-sungguh untuk minta maaf				
23	Saya yakin Allah selalu memberikan saya kesempatan dan ampunan untuk bertaubat				
24	Saya tidak peduli jika orang lain akan sakit hati atas perilaku saya				
25	Saya mau mengakui kesalahan dan dosa yang saya perbuat				
26	Saya selalu menceritakan kebaikan saya kepada orang lain				
27	Kitab suci pegangan saya untuk mencari solusi				
28	Saya rutin mengerjakan sholat 5 waktu				
29	Saya lupa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas				
30	Saya lebih sering menonton sinetron/ berita dibandingkan acara religi seperti kutbah/kultum				
31	Saya bisa memaafkan orang yang telah menyakiti saya				
32	Saya percaya pertolongan Allah selalu ada bagi hamba-Nya yang mau meminta				
33	Bagi saya, berdoa tidak ada pengaruhnya dalam keberhasilan				
34	Saya berdoa kepada Allah untuk meminta solusi terbaik ketika menghadapi masalah				
35	Saya lebih senang membaca artikel berita daripada Al-Qur'an				

Tabel 7
Rekapitulasi Skor Subjek

No.	Skala		
	Kebutuhan RasaAman	Religiusitas	Keputusan Berjilbab Syar'i
1	108	129	129
2	125	132	147
3	122	137	141
4	102	130	132
5	111	130	141
6	108	134	129
7	105	128	133
8	118	135	147
9	99	106	111
10	114	118	123
11	112	116	120
12	108	117	121
13	118	134	144
14	106	110	122
15	120	126	131
16	120	129	133
17	121	127	131
18	123	129	132
19	119	128	136
20	109	122	121
21	106	121	121
22	105	117	127
23	99	117	122
24	98	119	121
25	101	116	117
26	109	128	124
27	107	122	122
28	110	119	130
29	114	124	141
30	116	133	142
31	103	124	119
32	118	129	112
33	118	126	138
34	95	105	111
35	107	120	120
36	107	124	130
37	122	136	148
38	115	126	140
39	122	127	144
40	106	122	127
41	128	140	148
42	124	138	147
43	128	135	148
44	128	135	148
45	110	117	126
46	100	113	118
47	128	139	143
48	126	138	146
49	113	121	123

No.	Skala		
	Kebutuhan RasaAman	Religiusitas	Keputusan Berjilbab Syar'i
50	119	137	148
51	118	134	145
52	114	119	133
53	92	110	120
54	102	127	128
55	118	137	143
56	116	131	141
57	108	108	123
58	111	117	133



LAMPIRAN 2

Tabulasi Jawaban Subjek

LAMPIRAN 3

Uji Prasyarat Analisis



Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Religiusitas Skala Keputusan Memakai Jilbab Syar'i

RELIABILITY /VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	40

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.575	3.033	3.833	.800	1.264	.030	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMJ_1	139.27	120.892	.579	.933
KMJ_2	139.47	122.189	.341	.936
KMJ_3	139.83	124.213	.167	.939
KMJ_4	139.33	120.299	.691	.932
KMJ_5	139.37	121.689	.542	.934
KMJ_6	139.63	121.620	.478	.934
KMJ_7	139.70	121.183	.537	.934
KMJ_8	139.57	123.426	.367	.935
KMJ_9	139.53	124.809	.208	.937
KMJ_10	139.97	126.309	.069	.939
KMJ_11	139.43	120.116	.672	.932
KMJ_12	139.57	121.909	.362	.936
KMJ_13	139.63	119.964	.707	.932
KMJ_14	139.23	122.461	.541	.934
KMJ_15	139.37	121.068	.601	.933
KMJ_16	139.17	123.523	.490	.934
KMJ_17	139.20	121.752	.654	.933
KMJ_18	139.33	119.264	.689	.932
KMJ_19	139.53	122.120	.346	.936
KMJ_20	139.57	119.495	.642	.933
KMJ_21	139.50	120.259	.574	.933
KMJ_22	139.47	120.464	.558	.933
KMJ_23	139.30	122.010	.541	.934
KMJ_24	139.37	118.861	.813	.931
KMJ_25	139.23	122.737	.511	.934
KMJ_26	139.30	119.941	.748	.932
KMJ_27	139.40	121.834	.519	.934
KMJ_28	139.50	120.466	.633	.933
KMJ_29	139.53	120.809	.603	.933
KMJ_30	139.30	123.114	.431	.934
KMJ_31	139.40	121.007	.596	.933
KMJ_32	139.23	122.530	.533	.934
KMJ_33	139.30	123.045	.438	.934
KMJ_34	139.47	120.051	.592	.933
KMJ_35	139.17	123.178	.531	.934
KMJ_36	139.43	120.461	.461	.935
KMJ_37	139.27	123.995	.359	.935
KMJ_38	139.33	120.989	.623	.933
KMJ_39	139.37	123.689	.354	.935
KMJ_40	139.43	119.633	.717	.932

RELIABILITY /VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	37

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.604	3.300	3.833	.533	1.164	.019	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMJ_1	129.60	113.145	.584	.942
KMJ_2	129.80	114.786	.317	.945
KMJ_4	129.67	112.437	.710	.941
KMJ_5	129.70	114.079	.532	.942
KMJ_6	129.97	113.620	.502	.942
KMJ_7	130.03	113.275	.555	.942
KMJ_8	129.90	115.610	.371	.943
KMJ_11	129.77	112.668	.651	.941
KMJ_12	129.90	114.162	.363	.944
KMJ_13	129.97	112.378	.699	.941
KMJ_14	129.57	114.668	.546	.942
KMJ_15	129.70	113.045	.633	.941
KMJ_16	129.50	115.845	.478	.943
KMJ_17	129.53	113.982	.661	.941
KMJ_18	129.67	111.609	.691	.941
KMJ_19	129.87	114.395	.345	.944
KMJ_20	129.90	111.886	.638	.941
KMJ_21	129.83	112.420	.588	.942
KMJ_22	129.80	113.062	.535	.942
KMJ_23	129.63	114.309	.538	.942
KMJ_24	129.70	111.045	.833	.940
KMJ_25	129.57	114.737	.539	.942
KMJ_26	129.63	112.033	.774	.940
KMJ_27	129.73	114.064	.524	.942
KMJ_28	129.83	112.557	.655	.941
KMJ_29	129.87	113.085	.606	.941
KMJ_30	129.63	115.413	.425	.943
KMJ_31	129.73	113.030	.624	.941
KMJ_32	129.57	114.668	.546	.942
KMJ_33	129.63	115.206	.446	.943
KMJ_34	129.80	112.372	.593	.942
KMJ_35	129.50	115.431	.529	.942
KMJ_36	129.77	112.875	.454	.943
KMJ_37	129.60	116.248	.354	.943
KMJ_38	129.67	113.402	.612	.941
KMJ_39	129.70	116.079	.338	.944
KMJ_40	129.77	112.185	.697	.941

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Rasa Aman

RELIABILITY /VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability [DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.632	3.267	3.967	.700	1.214	.038	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RA_1	141.73	88.961	.434	.909
RA_2	142.23	87.426	.416	.908
RA_3	142.10	89.128	.171	.912
RA_4	141.70	89.252	.466	.909
RA_5	141.67	89.885	.471	.909
RA_6	141.67	91.609	-.026	.911
RA_7	141.90	87.472	.461	.908
RA_8	142.00	86.897	.309	.911
RA_9	141.63	91.551	.000	.911
RA_10	142.17	91.109	.019	.913
RA_11	142.30	86.493	.468	.908
RA_12	142.33	86.023	.468	.908
RA_13	141.87	86.533	.508	.907
RA_14	141.93	86.271	.585	.906
RA_15	141.77	89.495	.296	.910
RA_16	141.97	87.826	.389	.909
RA_17	142.00	87.103	.399	.909
RA_18	142.00	85.034	.605	.906
RA_19	142.00	84.828	.626	.905
RA_20	142.33	89.885	.088	.914
RA_21	141.77	90.116	.151	.911
RA_22	141.90	86.162	.621	.906
RA_23	141.80	87.131	.604	.907
RA_24	142.03	86.033	.570	.906
RA_25	142.10	83.679	.722	.904
RA_26	141.83	86.213	.568	.906
RA_27	142.13	86.120	.431	.908
RA_28	141.80	87.959	.485	.908
RA_29	141.90	85.886	.559	.906
RA_30	141.97	85.689	.634	.906
RA_31	142.00	86.000	.584	.906
RA_32	142.37	84.585	.557	.906
RA_33	142.30	83.872	.551	.906
RA_34	142.33	89.954	.073	.915
RA_35	142.07	86.616	.499	.907
RA_36	142.10	84.714	.704	.905
RA_37	142.10	85.266	.643	.905
RA_38	141.97	87.344	.444	.908
RA_39	141.97	87.895	.381	.909
RA_40	141.97	85.206	.691	.905

RELIABILITY

/VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability [DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.635	3.267	3.967	.700	1.214	.031	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RA_1	112.43	78.875	.424	.926
RA_2	112.93	77.444	.407	.927
RA_4	112.40	79.076	.471	.926
RA_5	112.37	79.757	.452	.927
RA_7	112.60	77.421	.460	.926
RA_8	112.70	76.700	.322	.929
RA_11	113.00	76.414	.476	.926
RA_12	113.03	76.240	.449	.926
RA_13	112.57	76.254	.540	.925
RA_14	112.63	76.447	.564	.925
RA_16	112.67	77.747	.389	.927
RA_17	112.70	76.907	.415	.927
RA_18	112.70	75.321	.584	.924
RA_19	112.70	75.114	.606	.924
RA_22	112.60	76.041	.640	.924
RA_23	112.50	77.224	.585	.925
RA_24	112.73	75.789	.603	.924
RA_25	112.80	73.890	.718	.923
RA_26	112.53	76.120	.581	.925
RA_27	112.83	76.213	.423	.927
RA_28	112.50	77.776	.500	.926
RA_29	112.60	75.972	.553	.925
RA_30	112.67	75.609	.651	.924
RA_31	112.70	75.872	.603	.924
RA_32	113.07	74.478	.578	.925
RA_33	113.00	74.000	.552	.925
RA_35	112.77	76.599	.500	.925
RA_36	112.80	74.510	.742	.922
RA_37	112.80	75.407	.635	.924
RA_38	112.67	77.540	.414	.926
RA_39	112.67	78.092	.347	.927
RA_40	112.67	75.333	.685	.923

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas

RELIABILITY /VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability [DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	44

c. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.530	2.933	3.867	.933	1.318	.065	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
reli_1	151.70	113.528	.678	.919
reli_2	151.50	116.397	.527	.920
reli_3	151.50	116.672	.493	.921
reli_4	151.53	114.395	.723	.919
reli_5	152.27	117.995	.176	.924
reli_6	151.53	114.464	.715	.919
reli_7	151.87	116.878	.295	.922
reli_8	151.60	113.490	.747	.918
reli_9	151.93	117.513	.247	.923
reli_10	151.77	117.495	.284	.922
reli_11	151.73	113.444	.674	.919
reli_12	151.53	116.120	.521	.920
reli_13	152.00	117.586	.292	.922
reli_14	151.70	114.424	.590	.920
reli_15	151.97	117.206	.321	.922
reli_16	152.00	114.828	.564	.920
reli_17	151.63	113.344	.735	.918
reli_18	151.60	114.041	.688	.919
reli_19	152.27	117.168	.167	.926
reli_20	151.63	116.930	.367	.922
reli_21	151.50	116.534	.510	.921
reli_22	151.67	111.195	.812	.917
reli_23	151.47	115.085	.761	.919
reli_24	151.70	111.183	.654	.918
reli_25	151.77	117.978	.239	.923
reli_26	151.83	113.937	.613	.919
reli_27	151.83	113.868	.620	.919
reli_28	151.70	115.459	.489	.920
reli_29	152.07	116.616	.415	.921
reli_30	151.53	116.533	.473	.921
reli_31	151.67	116.989	.350	.922
reli_32	151.90	118.300	.209	.923
reli_33	151.90	114.162	.597	.919
reli_34	152.00	116.276	.363	.922
reli_35	152.13	116.671	.377	.921
reli_36	151.63	116.378	.423	.921
reli_37	152.40	113.766	.362	.923
reli_38	151.83	117.178	.182	.925
reli_39	152.40	115.834	.335	.922
reli_40	152.10	117.403	.350	.922
reli_41	151.53	117.430	.369	.922
reli_42	151.50	114.534	.761	.919
reli_43	151.90	114.852	.381	.922
reli_44	152.10	115.541	.408	.921

RELIABILITY

/VARIABLES= /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS.

Reliability[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	35

d. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.572	2.933	3.867	.933	1.318	.065	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
reli_1	121.40	85.972	.716	.930
reli_2	121.20	88.717	.541	.932
reli_3	121.20	89.062	.492	.932
reli_4	121.23	87.220	.702	.930
reli_6	121.23	87.426	.674	.930
reli_8	121.30	86.493	.720	.930
reli_11	121.43	86.185	.680	.930
reli_12	121.23	88.185	.572	.931
reli_14	121.40	86.869	.614	.931
reli_15	121.57	89.082	.307	.934
reli_16	121.70	87.252	.585	.931
reli_17	121.33	85.885	.766	.929
reli_18	121.30	86.769	.686	.930
reli_20	121.33	89.402	.352	.933
reli_21	121.20	88.924	.511	.932
reli_22	121.37	84.585	.780	.929
reli_23	121.17	87.799	.742	.930
reli_24	121.40	84.386	.642	.930
reli_26	121.53	86.257	.657	.930
reli_27	121.53	86.395	.642	.930
reli_28	121.40	88.386	.445	.932
reli_29	121.77	89.082	.405	.933
reli_30	121.23	88.737	.498	.932
reli_31	121.37	89.275	.355	.933
reli_33	121.60	86.800	.604	.931
reli_34	121.70	88.493	.382	.933
reli_35	121.83	88.971	.385	.933
reli_36	121.33	88.782	.424	.932
reli_37	122.10	86.714	.345	.936
reli_39	122.10	88.093	.351	.934
reli_40	121.80	89.683	.350	.933
reli_41	121.23	89.840	.352	.933
reli_42	121.20	87.269	.750	.930
reli_43	121.60	87.559	.370	.934
reli_44	121.80	87.959	.417	.933

Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=KebutuhanRasaAman Religiusitas KeputusanMemakaiJilbabSyari
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests [DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebutuhan RasaAman	Religiusitas	KeputusanMemakai JilbabSyari
N		58	58	58
Normal Parameters ^a	Mean	112.57	125.31	131.74
	Std. Deviation	9.036	8.909	11.014
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.083	.127
	Positive	.073	.054	.114
	Negative	-.105	-.083	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.803	.629	.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540	.824	.304

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

MEANS TABLES=KeputusanMemakaiJilbabSyari BY KebutuhanRasaAman Religiusitas
/CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.

Means [DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KeputusanMemakaiJilbabSyari * KebutuhanRasaAman	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%
KeputusanMemakaiJilbabSyari * Religiusitas	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Memakai JilbabSyari *	Between Groups	(Combined)	5509.037	29	189.967	3.783	.000
Kebutuhan RasaAman		Linearity	4263.413	1	4263.413	84.899	.000
		Deviation from Linearity	1245.625	28	44.487	.886	.625
Within Groups			1406.083	28	50.217		
Total			6915.121	57			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KeputusanMemakaiJilbabSyari * KebutuhanRasaAman	.785	.617	.893	.797

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Memakai Jilbab Syari * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	5690.487	27	210.759	5.163	.000
		Linearity	4647.726	1	4647.726	113.856	.000
		Deviation from Linearity	1042.762	26	40.106	.982	.515
	Within Groups		1224.633	30	40.821		
	Total		6915.121	57			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keputusan Memakai Jilbab Syari * Religiusitas	.820	.672	.907	.823





LAMPIRAN 4

Uji Hipotesis dan Perhitungan SE & SR

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KeputusanMemakaiJilbabSyar'i	131.74	11.014	58
RasaAman	112.57	9.036	58
Religiusitas	125.31	8.909	58

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas, RasaAman ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KeputusanMemakaiJilbabSyar'i

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.856 ^a	.733	.723	5.796	.733	75.429	2	55	.000

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, RasaAman

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5067.568	2	2533.784	75.429	.000 ^a
	Residual	1847.553	55	33.592		
	Total	6915.121	57			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, RasaAman

b. Dependent Variable: KeputusanMemakaiJilbabSyar'i

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-2.477	11.015		-.225	.823			
	RasaAman	.465	.132	.382	3.535	.001	.785	.430	.246
	Religiusitas	.653	.133	.528	4.893	.000	.820	.551	.341

a. Dependent Variable:

KeputusanMemakaiJilbabSyar'i

2. Uji Hipotesis Kedua

Correlations

		RasaAman	KeputusanMemakaiJilbabSyar'i
RasaAman	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
KeputusanMemakaiJilbabSyar'i	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Hipotesis Ketiga

Correlations

		KeputusanMemakaiJilbabSyar'i	Religiusitas
KeputusanMemakaiJilbabSyar'i	Pearson Correlation	1	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Religiusitas	Pearson Correlation	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)

$$\begin{aligned} SE(X_1)\% &= \text{Beta } X_1 \cdot r_{xy} \cdot 100\% \\ &= 0,382 \cdot 0,785 \cdot 100\% \\ &= 29,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE(X_2)\% &= \text{Beta } X_2 \cdot r_{xy} \cdot 100\% \\ &= 0,528 \cdot 0,820 \cdot 100\% \\ &= 43,2\% \end{aligned}$$


$$\begin{aligned} SE \text{ Total} &= SE(X_1)\% + SE(X_2)\% \\ &= 29,9\% + 43,2\% \\ &= 52,4\% \end{aligned}$$

5. Perhitungan Sumbangan Relatif (SR)

$$\begin{aligned} SR(X_1)\% &= SE(X_1)\% : R^2 \\ &= 29,9\% : 0,733 \\ &= 40,791\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR(X_2)\% &= SE(X_2)\% : R^2 \\ &= 43,2\% : 0,733 \\ &= 58,935\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR \text{ Total} &= SR(X_1)\% + SR(X_2)\% \\ &= 40,791\% + 58,935\% \\ &= 99,726\% \end{aligned}$$



LAMPIRAN 5

Surat-Surat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

BLANGKO KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yatimatul Khoiriyah
NPM : 1431080101
Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
Pembimbing II : Iin Yulianti, MA
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebutuhan Rasa Aman dan Religiusitas Dengan Keputusan Memakai Jilbab Syar'i pada Dewasa Awal di Komunitas Hijab Syar'i Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	07/02/2018	Seminar Proposal		
2	13/04/2018	Bimbingan Perbaikan LBM, Bab II dan III		
3	19/07/2018	Revisi Kuesioner (Teori dan Jumlah Aitem)		
4	09/08/2018	Acc Try Out		
5	23/08/2018	Bimbingan Hasil Try Out		
6	04/09/2018	Revisi Identitas Skala dan Acc Penelitian		
7	14/11/2018	Bimbingan Hasil Penelitian dan Bab IV		
8	19/11/2018	Revisi Bab IV		
9	27/11/2018	Bimbingan Penulisan Bab I sampai V		
10	30/11/2018	Acc Bab I sampai Bab V untuk Munaqosyah		

Bandar Lampung, 30 November 2018

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Iin Yulianti, MA